

**HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI TUJUAN MENYUSUN
SKRIPSI DENGAN KECEMASAN DALAM MENULIS
SKRIPSI**



Oleh:

Marwa Nuruzdah

1125134536

PSIKOLOGI

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Hubungan antara Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi

Nama Mahasiswa : Marwa Nuruzdah

Nomor Registrasi : 1125134536

Program Studi : Psikologi

Tanggal Ujian : 18 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Deasyanti, Ph.D

Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd

NIP. 196612072005012001

NIP. 197909252002122001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggung Jawab)*		28/07/2017
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggung Jawab)**		27/07/2017
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Ketua Penguji)***		27/07/2017
Dr. Phil. Zarina Akbar (Anggota)****		31/07/2017
Iriani Indri Hapsari, M.Psi (Anggota)****		26/07/2017

Catatan:

* **Dekan FPPsi**

** **Wakil Dekan**

*** **Ketua Penguji**

**** **Dosen Penguji**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Marwa Nuruzdah

Nomor Registrasi : 1125134536

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “**Hubungan antara Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi**” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 14 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

(Marwa Nuruzdah)

LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sebaik-Baik Manusia Adalah Orang yang Paling Bermanfaat Bagi Manusia”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang mendoakan dan mendukung saya selama ini, untuk keluarga terutama ketiga adik perempuan dan nenek saya. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk pihak-pihak yang mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwa Nuruzdah
NIM : 1125134536
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free-Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan antara Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi”

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 14 Juli 2017
Yang Menyatakan

(Marwa Nuruzdah)

HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI TUJUAN MENULIS SKRIPSI DENGAN KECEMASAN DALAM MENULIS SKRIPSI

2017

MARWA NURUZDAH

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara orientasi tujuan menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis skripsi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 247 mahasiswa UNJ yang sedang mengerjakan skripsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan insidental sampling. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang diadaptasi dari *Achievement Questionnaire Scale* (Elliot & McGregor, 2001) dan *Writing Apprehension Test* (Dally & Miller, 1975). Metode pengolahan data yang digunakan adalah pearson product moment. Orientasi tujuan yang berhubungan negatif dengan kecemasan menulis skripsi adalah orientasi tujuan *mastery approach* (-0,31) dan *performance approach* (-0,18). Orientasi tujuan *mastery avoidance* (0,19) dan *performance avoidance* (0,26) memiliki hubungan positif dengan kecemasan dalam menulis skripsi.

Kata Kunci: orientasi tujuan, kecemasan dalam menulis

**THE CORRELATION BETWEEN GOAL ORIENTATION
WRITING THESIS WITH ANXIETY IN WRITING THESIS**

2017

MARWA NURUZDAH

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the relationship between thesis writing orientation and anxiety in thesis writing. Quantitative method is used in this study with 247 Universitas Negeri Jakarta students who is writing thesis as a samples. Sampling method used in this study is incidental sampling. The Instruments used in this studey are adapted from Achievement Questionare Scale (Elliot & McGregor, 2001) and Writing Apprehension Test (Daly & Miller, 1975). Data analyzing method used in this study is pearson product moment. The goal orientations which is found negatively correlated with writing anxiety are mastery approach goal orientation (-0,31) and performance approach goal orientation (-0,18). Where mastery avoidance goal orientation (0,19) and performance avoidance (0,26) goal orientation have positive correlation with anxiety in thesis writing.

Keywords: Goal Orientation, Achievement Goal, Writing Apprehension, Writing Anxiety

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Hubungan antara Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi”.

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian ini. Dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Dengan demikian, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta
2. Ibu Mira Aryani, Ph.D selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta
3. Ibu Deasyanti, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang baik hati memberi masukan dan bimbingan untuk penelitian ini.
5. Dr. Gumgum Gumelar, M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
7. Seluruh staff administrasi Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
8. Kedua orang tua saya Nurmansyah dan Endang Sudini yang mendoakan dan menjadi motivasi saya.
9. Ketiga adik saya Sofa Nur Ambiya, Khalda Nur Khairunnisa, Talita Nur Zahra skripsi kalian harus lebih bagus.
10. Serta nenek saya Maryati yang sering mendoakan saya.

11. Reifa Qisthi Mitsaliyandito yang berbaik hati banyak mau membantu dan mendukung menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan bimbingan Bu Deasy dan teman-teman seperjuangan kelas B 2013.
13. Para responden yang mau mengisi kuesioner saya.
14. Semua orang yang menjawab jika saya kebanyakan bertanya.
15. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Jakarta, 14 Juli 2017

Penulis,

Marwa Nuruzdah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Penelitian.....	7
1.5 Tujuan penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1Manfaat teoritis.....	8
1.6.2Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	9
2.1 Kecemasan.....	9
2.1.1 Definisi Kecemasan.....	9
2.1.2 Teori Kecemasan	10
2.1.2.1 Teori Psikodinamik	10
2.1.2.2 Teori Interpersonal	10
2.1.2.3 Teori Perilaku.....	11
2.1.2.4 Teori Biologis	11
2.1.3 Klasifikasi Tingkat Kecemasan.....	11
2.2 Kecemasan dalam Menulis.....	12
2.2.1 Definisi Kecemasan dalam Menulis.....	12

2.2.2 Karakteristik Individu yang Memiliki Kecemasan Menulis	13
2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecemasan dalam Menulis	14
2.3 Orientasi Tujuan	15
2.3.1 Definisi Orientasi Tujuan	15
2.3.2 Jenis Orientasi Tujuan	16
2.4 Hubungan antara Orientasi Tujuan dengan Kecemasan Menulis.....	18
2.5 Kerangka Konseptual	20
2.6 Hipotesis	21
2.7 Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Tipe Penelitian.....	22
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	22
3.2.1 Definisi Konseptual.....	23
3.2.2 Definisi Operasional.....	23
3.3 Populasi	24
3.4 Sampel	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Instrumen	25
3.7 Uji Coba Instrumen	26
3.8 Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Subjek Penelitian	31
4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas	31
4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Angkatan.....	32
4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Usia	34
4.2 Prosedur Penelitian	35
4.2.1 Persiapan Penelitian	35
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	36
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian	36
4.3.1 Data Deskriptif Variabel	36
4.3.2 Hasil Uji Asumsi	43
4.3.2.1 Uji Normalitas	43
4.3.2.2 Uji Linearitas	44
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis	45
4.4 Pembahasan	48
4.5 Keterbatasan Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Implikasi	52
5.3 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Orientasi Tujuan.....	25
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen Kecemasan Menulis	25
Tabel 3.3 Item Reliabilitas	26
Tabel 3.4 Validitas Orientasi Tujuan	27
Tabel 3.5 Validitas Kecemasan Menulis.....	28
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Fakultas.....	31
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan	32
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	34
Tabel 4.5 Data Deskriptif <i>Mastery Approach</i>	37
Tabel 4.6 Data Deskriptif <i>Mastery Avoidance</i>	38
Tabel 4.7 Data Deskriptif <i>Performance Approach</i>	39
Tabel 4.8 Data Deskriptif <i>Performance Avoidance</i>	40
Tabel 4.9 Kategorisasi Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi	41
Tabel 4.10 Data Deskriptif Kecemasan dalam Menulis Skripsi	42
Tabel 4.11 Kategorisasi Kecemasan Menulis Skripsi.....	42
Tabel 4.12 Hasil Analisa Uji Normalitas Orientasi Tujuan	43
Tabel 4.13 Hasil Analisa Uji Normalitas Kecemasan Menulis.....	44
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas	44
Tabel 4.15 Korelasi <i>Mastery Approach</i> dan Kecemasan Menulis.....	45
Tabel 4.16 Korelasi <i>Mastery Avoidance</i> dan Kecemasan Menulis.....	46
Tabel 4.17 Korelasi <i>Performance Approach</i> dan Kecemasan Menulis	47
Tabel 4.18 Korelasi <i>Performance Avoidance</i> dan Kecemasan Menulis	47
Tabel 4.19 Korelasi Orientasi Tujuan dan Kecemasa Menulis.....	48

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	20
4.1 Jumlah Responden berdasarkan Fakultas.....	32
4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan.....	33
4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	35
4.5 Uji Linearitas.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Reelibilitas Mastery Avproach	60
Lampiran 2 Uji Reliabilitas Mastery Avoidance	60
Lampiran 3 Uji Reliabilitas Performance Approach.....	61
Lampiran 4 Uji Reliabilitas Performance Avoidance	62
Lampiran 5 Uji Reliabilitas Kecemasan Menulis	62
Lampiran 6 Uji Validitas Mastery Approach.....	63
Lampiran 7 Uji Validitas Mastery Avodiance	63
Lampiran 8 Uji Validitas Performance Approach	63
Lampiran 9 Uji Validitas Performance Avodiance	64
Lampiran 10 Uji Validitas Kecemasan Menulis	64
Lampiran 11 Uji Normalitas Orientasi Tujuan	65
Lampiran 12 Uji Normalitas Kecemasan Menulis.....	65
Lampiran 13 Uji Linearitas	65
Lampiran 14 Uji Korelasi Mastery Approach dan Kecemasan Menulis	66
Lampiran 15 Uji Korelasi Mastery Avoidance dan Kecemasan Menulis.....	66
Lampiran 16 Uji Korelasi Performance Approach dan Kecemasan Menulis	66
Lampiran 17 Uji KorelasiPerformance Avoidance dan Kecemasan Menulis	67
Lampiran 18 Data Mentah	67
Lampiran 19 Adaptasi Skala Orientasi Tujuan	72
Lampiran 20 Adaptasi Skla Kecemasan Menulis	75
Lampiran 21 Kuesioner.....	78
Lampiran 22 Saran Penguji Sidang.....	82
Lampiran 22 Riwayat Hidup.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Tinggi adalah institusi pendidikan untuk siswa yang ingin melanjutkan pendidikan setelah Sekolah Menengah Atas. Tujuan Pendidikan Tinggi yang diatur dalam UU RI No. 12 tahun 2012 pasal 5 adalah untuk terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari tujuan Pendidikan Tinggi tersebut maka diharapkan para mahasiswa dapat membuat karya penelitian yang berkualitas, sehingga bangsa yang cerdas dan sejahtera dapat tercapai.

Sebagaimana tujuan Pendidikan Tinggi yang telah diatur UU RI tersebut, Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2015 juga mengatur tentang standar nasional pendidikan tinggi mengenai rumusan keterampilan umum yang harus dimiliki mahasiswa dalam masing-masing program Pendidikan Tinggi. Salah satu rumusan keterampilan umum yang harus dimiliki adalah keterampilan dalam pembuatan laporan tertulis dan penyusunan hasil kajian penelitian. Pada proses pembuatan laporan tertulis, selain harus melakukan penelitian, para mahasiswa juga harus membuat hasil kajian tersebut dengan proses penulisan. Proses penulisan harus melalui proses menulis yang mencakup sub-proses berupa perencanaan, pengumpulan data, pembuatan konsep, perevisian, penulisan kembali dan pengeditan. Sub-proses tersebut bersifat dinamis, tidak berurutan, dan saling interaktif (Ayodele & Akinlana, 2012).

Tugas penulisan merupakan hal yang penting bagi mahasiswa, namun demikian tugas menulis bukan merupakan hal yang mudah bagi setiap orang. Terutama untuk mahasiswa dengan program sarjana, di mana mereka belum memiliki pengalaman menyusun skripsi sebelumnya. Berbeda dengan mahasiswa

dengan jenjang magister dan doktoral yang sudah pernah merasakan pembuatan laporan tertulis dan penyusunan hasil kajian penelitian seperti skripsi.

Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama. Penulisan skripsi mempunyai tujuan memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah, dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis dan menarik kesimpulan, serta menyusunnya menjadi bentuk karya ilmiah (Darmono & Hasan, 2002).

Untuk melihat kesulitan apa yang ditemukan pada mahasiswa saat menulis skripsi, maka dilakukan studi pendahuluan berupa wawancara singkat terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, di mana pada saat menulis skripsi mahasiswa harus berkecimpung dengan proses penulisan kurang lebih selama satu semester atau enam bulan. Hasil dari studi pendahuluan membuktikan bahwa 5 dari 10 mahasiswa mengalami kendala pada proses menulis skripsi. Kendala tersebut diantaranya adalah merasa cemas dan takut saat tulisannya dievaluasi dosen pembimbing, mereka juga merasa takut bahwa hasil tulisannya akan dianggap buruk oleh dosen pembimbing, dosen penguji saat sidang nanti, bahkan oleh diri mereka sendiri dan pembaca lain. Ada juga mahasiswa yang takut tidak lulus tepat waktu karena takut gagal dalam menulis skripsi.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut maka ditemukan bahwa beberapa mahasiswa mengalami kecemasan dalam menulis skripsi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Daly & Miller (1975) bahwa individu yang mengalami kecemasan dalam menulis adalah individu yang memiliki rasa takut saat hasil tulisannya dievaluasi, menghindari tugas penulisan dan jika situasi mengharuskan untuk mengerjakannya maka akan menghasilkan kecemasan, serta menganggap akan gagal saat menulis.

Mahasiswa yang memiliki kecemasan dalam menulis skripsi adalah mahasiswa yang takut hasil tulisan pada skripsinya dievaluasi, merasa cemas saat mengerjakan tugas penulisan skripsi seperti pikiran mereka kosong saat menulis skripsi, merasa tidak bisa dan kesulitan menuliskan ide-ide dan pemikirannya dengan jelas di skripsinya. Mahasiswa tersebut juga memiliki anggapan bahwa

dia akan gagal saat membuat tulisan seperti merasa kemampuan menulisnya di bawah rata-rata, merasa tidak pandai dalam menulis, dan memperkirakan akan mendapatkan nilai skripsi yang buruk. Setelah melakukan wawancara lebih lanjut untuk memperdalam studi pendahuluan, beberapa mahasiswa mengalami kecemasan dalam menulis skripsi.

Menurut Kaywell, Johnston, & Markle (1991) Individu yang memiliki kecemasan dalam menulis biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, yakni masa lalu yang kurang berhasil dalam menulis (Daly & Miller, 1975), umpan balik negatif (Gee, 1972), prokrastinasi (Cope, 1978), ketidakmampuan mengolah bahan bacaan (Cope, 1978), dan pengajar yang kritis (Emig, 1971).

Jenis kecemasan yang ditunjukkan individu yang memiliki kecemasan menulis adalah kecemasan kognitif dan perilaku. Individu tersebut akan meremehkan diri dan menganggap dirinya akan gagal membuat penulisan serta berperilaku menunda suatu tugas penulisan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zeidner (1998) bahwa jenis kecemasan terdiri dari kecemasan secara afektif di mana kecemasan akan mempengaruhi fisiologisnya, yang kedua adalah kecemasan kognitif di mana mereka memiliki pemikiran yang merendahkan dirinya dan kecemasan saat memikirkan masa lalu sehingga individu tersebut melakukan pencegahan, dan yang terakhir adalah kecemasan perilaku yang dilakukan dengan cara menghindar dan menunda (Negari & Rezaabadi, 2012).

Pada dasarnya setiap individu memiliki orientasi tujuan dalam mengerjakan tugas. Orientasi Tujuan adalah tujuan dari keterlibatan tugas (Maehr, 1989 dalam Elliot & Church 1997). Individu yang terlibat dalam suatu tugas memiliki tujuan untuk apa mereka mengerjakan tugas tersebut. Menurut Elliot & McGregor (2001) terdapat empat jenis orientasi tujuan dalam mengerjakan tugas, yakni *mastery approach*, *mastery avoidance*, *performance approach*, dan *performance avoidance*.

Mastery approach adalah individu yang ingin mendekati keberhasilan secara intrapersonal dalam mengerjakan tugas, sedangkan *mastery avoidance* adalah individu yang ingin menghindari kegagalan secara intrapersonal (Elliot & McGregor, 2001). Intrapersonal yang dimaksud pada *mastery* adalah mendekati

keberhasilan atau menghindari kegagalan yang diukur individu mengenai diri individu tersebut.

Jenis orientasi yang ketiga adalah *performance approach*, yakni individu yang ingin mendekati keberhasilan secara normatif, dan yang terakhir adalah *performance avoidance* di mana individu tersebut ingin menghindari kegagalan secara normatif (Elliot & McGregor, 2001). Normatif yang dimaksud pada orientasi tujuan *performance* adalah mendekati keberhasilan atau menghindari kegagalan yang diukur individu menggunakan standar pencapaian orang lain.

Perbedaan mendasar antara *performance* dan *mastery* adalah jika individu memiliki jenis orientasi tujuan *performance*, individu tersebut melihat sebuah kegagalan dan keberhasilan dari segi normatif dan membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, berbeda dengan *mastery* yang melihat sebuah kegagalan dan keberhasilan dari segi intrapersonal yang menekankan penguasaan dan pemahaman materi (Elliot & McGregor, 2001). Dikarenakan *performance* melihat dari segi normatif, individu yang memiliki orientasi tujuan *performance* biasanya menghindari evaluasi negatif yang tidak mendukungnya (Sideridis, 2005). Penghindaran evaluasi negatif sama halnya seperti karakteristik individu yang memiliki kecemasan dalam menulis (Daly & Miller, 1975).

Selain terdapat perbedaan mendasar antara orientasi *tujuan performance* dan *mastery*, terdapat pula perbedaan mendasar antara *approach* dan *avoidance* adalah *approach* memiliki stimulus positif untuk memberikan energi pada individu untuk mendekati kesuksesan. Orientasi tujuan *avoidance* memiliki stimulus negatif untuk memberikan energi pada individu untuk menghindari kegagalan. Dengan demikian, individu yang memiliki orientasi tujuan *avoidance* baik berupa *mastery* dan *performane* mengakibatkan kecemasan karena menganggap dirinya akan gagal (Elliot & McGregor, 2001). Sama halnya seperti yang dialami individu dengan kecemasan dalam menulis yang menganggap bahwa dirinya akan gagal saat mengerjakan tugas penulisan (Daly & Miller, 1975).

Kesamaan karakteristik antara orientasi tujuan dan kecemasan dalam menulis dapat menjadi dasar dugaan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dalam menulis dan orientasi tujuan mengerjakan tugas penulisan tersebut. Belum

ditemukan penelitian yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan menulis dan orientasi tujuan mengerjakan tugas penulisan. Terdapat hasil penelitian pada murid kelas 5 dan 6 yang dilakukan oleh Sideridis (2005) yang membuktikan bahwa orientasi tujuan *performance avoidance* berhubungan dengan tingginya kecemasan dan depresi, hal ini disebabkan karena mereka memiliki kecemasan yang tinggi untuk melindungi harga diri mereka. *Mastery orientation* memiliki hubungan negatif dengan kecemasan dan depresi. Pada penelitian yang dilakukan Sideridis masih menggunakan orientasi tujuan dengan model trikotomi, di mana pada model tersebut masih membedakan orientasi tujuan menjadi tiga jenis menjadi *mastery orientation*, *performance approach* dan *performance avoidance*, sehingga *mastery orientation* yang memiliki hubungan negatif dengan kecemasan tidak bisa ditentukan apakah *mastery approach* atau *mastery avoidance*.

Stan & Oprea (2014) juga melakukan penelitian mengenai kecemasan dan orientasi tujuan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sideridis yang meneliti tentang kecemasan, penelitian yang dilakukan oleh Stan & Oprea (2014) meneliti tentang kecemasan dalam ujian. Penelitian tersebut mendapatkan hasil yang sama dengan hasil penelitian Sideridis (2005) bahwa *mastery orientation* memiliki hubungan negatif dengan kecemasan dalam ujian, sedangkan *performance avoidance* memiliki hubungan positif dengan kecemasan dalam ujian. Menurut Zweig & Webster (2004, dalam Stan & Oprea, 2014) hal ini disebabkan karena individu yang memiliki orientasi tujuan *mastery orientation* memiliki emosi yang stabil, sedangkan individu yang memiliki orientasi tujuan *performance avoidance* fokus terhadap kemungkinan akan gagal dan menghindari ketidakmampuan sehingga menurut Stan & Oprea (2014) hal tersebut dapat menunjukkan kecemasan. Bagaimana dengan *performance approach*? Individu yang memiliki *performance approach* berfokus pada keberhasilan, bukan kepada kegagalan dan ketidakmampuan. Dengan demikian, peneliti memiliki dugaan awal bahwa *performance approach* memiliki hubungan negatif dengan kecemasan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sideridis (2005), penelitian Stan & Oprea (2014) juga membedakan orientasi tujuan hanya menjadi 3 jenis atau

orientasi tujuan model trikotomi, sehingga *mastery* yang dimaksud dalam penelitian tersebut tidak dapat ditentukan apakah *mastery approach* atau *mastery avoidance*. Apabila dilihat dari definisi yang dipaparkan pada penelitian Stan & Oprea (2014), mereka menggunakan teori Stan (2012) yakni orientasi tujuan *mastery* adalah individu yang berusaha mengembangkan kemampuan untuk mempelajari dan memahami hal yang baru untuk unggul dalam pekerjaan yang mereka lakukan. Jika dilihat dari definisi tersebut, terdapat usaha mengembangkan kemampuan pada *mastery orientation* yang menggambarkan bahwa ini merupakan *mastery approach*. Tidak terdapat kata-kata yang mencerminkan penghindaran seperti yang dilakukan pada individu yang memiliki orientasi tujuan *avoidance*. Terdapat kesimpulan bahwa *mastery* yang dimaksud pada penelitian Stan & Oprea (2014) merupakan *mastery approach*. Sehingga terdapat hubungan negatif antara *mastery approach* dan kecemasan dalam ujian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sideridis (2005), Stan & Opera (2014), dan Elliot & McGregor (2001) dapat disimpulkan bahwa *performance approach* dan *mastery approach* memiliki hubungan yang negatif dengan kecemasan, sedangkan *mastery avoidance* dan *performance avoidance* memiliki hubungan yang positif dengan kecemasan. Kecemasan yang dilakukan oleh beberapa penelitian tersebut berupa kecemasan dan kecemasan dalam ujian. Lalu bagaimana dengan kecemasan dalam menulis yang dialami oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi? Apakah terdapat hubungan antara orientasi tujuan yang dimiliki mahasiswa dalam menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis skripsi? Penelitian kali ini ingin membuktikan bahwa terdapat **Hubungan Antara Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara orientasi tujuan *mastery approach* dalam menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis skripsi?
2. Apakah terdapat hubungan antara orientasi tujuan *mastery avoidance* dalam menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis skripsi?
3. Apakah terdapat hubungan antara orientasi tujuan *performance approach* dalam menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis skripsi?
4. Apakah terdapat hubungan antara orientasi tujuan *performance avoidance* dalam menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis skripsi?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang menjadi pokok kajian penelitian ini adalah hubungan antara keempat jenis orientasi tujuan menyusun skripsi terhadap kecemasan dalam menulis skripsi pada mahasiswa UNJ dari berbagai jurusan khususnya mahasiswa angkatan 2013 yang memang sebagian besar dari mereka sedang mengerjakan skripsi. Hal ini disebabkan karena fenomena kecemasan dalam menulis skripsi didapatkan dari mahasiswa tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara keempat jenis orientasi tujuan menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis skripsi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara ilmiah bahwa terdapat hubungan orientasi tujuan menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis skripsi pada mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai pengembangan kajian di bidang psikologi pendidikan khususnya kajian kecemasan menulis dan orientasi tujuan
2. Sebagai referensi untuk penelitian di waktu mendatang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai kajian evaluasi terkait hubungan antara orientasi tujuan menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis serta masukan bagi mahasiswa dalam upaya mengurangi kecemasan dalam menulis mereka agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

2. Bagi Universitas

Memberikan pemahaman bagaimana hubungan antara keempat orientasi tujuan menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis menulis skripsi dan memberikan saran serta implikasi terhadap Universitas untuk mengatasi kecemasan dalam menulis skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecemasan

Sebelum membahas tentang kecemasan menulis, berikut akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai kecemasan yang meliputi definisi kecemasan, teori kecemasan, klasifikasi tingkat kecemasan, dan proses kecemasan.

2.1.1 Definisi Kecemasan

Advanced American English Longman (2005) mendefinisikan kecemasan sebagai perasaan sangat khawatir tentang sesuatu yang mungkin terjadi atau mungkin telah terjadi, sehingga individu tersebut selalu khawatir nantinya akan tidak berhasil (Negari & Rezaabadi, 2012).

Negari & Rezaabadi (2012) menyatakan bahwa kecemasan dapat dibedakan menjadi *trait anxiety* dan *state anxiety*. Pada tingkat tertinggi dan global, individu dapat diduga dan umumnya cemas akan banyak hal disebut *trait anxiety*. Pada tingkat yang lebih singkat dan situasional, individu dapat diduga mengalami kecemasan pada suatu kejadian dan tindakan tertentu yang disebut *state anxiety*. Menurut Spielberger (1983, dalam Negari & Rezaabadi, 2012), *state anxiety* mencerminkan keadaan emosional atau kondisi manusia yang traumatis yang ditandai oleh perasaan ketegangan dan ketakutan subjektif, yang dirasakan secara sadar dan aktivitas sistem saraf otonom yang meningkat.

Dalam dunia pendidikan kecemasan tidak selalu berkonotasi negatif. Terdapat kecemasan yang dapat meningkatkan proses belajar dan prestasi individu yang disebut kecemasan fasilitatif. Di samping itu terdapat pula kecemasan debilitatif, di mana kecemasan ini berbahaya dan mempengaruhi kinerja dengan cara yang buruk (Negari & Rezaabadi, 2012). Salah satu kecemasan debilitatif di dunia pendidikan adalah kecemasan dalam ujian, di mana kecemasan ini dapat mempengaruhi belajar dan kesulitan belajar.

Zeidner (1989, dalam Negari & Rezaabadi, 2012) mengidentifikasi tiga jenis kecemasan dalam ujian:

- a. Afektif: penilaian seseorang tentang kondisi fisiologisnya, misalnya gemetar, berkeringat, sakit kepala, sakit perut, depresi, dan lain-lain.
- b. Kognitif: meremehkan ekspresi diri dan gagasan dari sisi pelajar seperti “jika saya tidak dapat melakukan ujian ini, saya tidak akan percaya pada diri saya lagi”, dan Kecemasan akan masa lalu: kecemasan ini memiliki efek pencegahan pada individu
- c. Perilaku: kemampuan rendah, menghindari dan menunda suatu tugas.

2.1.2 Teori Kecemasan

Menurut Stuart dan Laraia (2005) ada beberapa teori yang menjelaskan tentang terjadinya kecemasan, diantaranya adalah teori psikodinamik, teori interpersonal, teori perilaku, dan teori biologis. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing teori tersebut.

2.1.2.1 Teori psikodinamik

Freud (1969) mengidentifikasi 2 tipe kecemasan yakni *primary* dan *subsequent*. *Primary* dimulai sejak individu berada di dalam kandungan sebagai hasil dari trauma kelahiran. Kecemasan dilanjutkan oleh kemungkinan rasa lapar dan haus yang tidak terpuaskan. Semakin bertambahnya usia dan perkembangan ego, pada individu terdapat kecemasan *subsequent* yang merupakan konflik antara dua elemen kepribadian yakni id dan superego. Id mengendalikan insting dan impuls primitif, sedangkan superego merefleksikan kesadaran. Ego mencoba untuk memediasi permintaan kedua elemen tersebut. Freud menyatakan bahwa satu fungsi kecemasan adalah untuk memperingatkan seseorang bahwa ego sedang dalam keadaan bahaya yang perlu diatasi.

2.1.2.2 Teori interpersonal

Teori interpersonal dikembangkan oleh Sullivan (1953). Sullivan percaya bahwa kecemasan akan terjadi saat individu mengetahui bahwa mereka akan kehilangan cinta dari orang yang berarti bagi mereka.

Sullivan juga menambahkan bahwa *self-esteem* juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kecemasan. Individu yang memiliki level *self-esteem* yang rendah maka akan lebih sering mengalami kecemasan. Kecemasan akan

tinggi karena adanya rasa ragu untuk berhasil. Kecemasan disebabkan dari persepsi kemampuan mereka yang direfleksikan melalui konsep diri.

2.1.2.3 Teori perilaku

Kecemasan merupakan sebuah hasil dari frustrasi yang disebabkan oleh segala sesuatu yang dapat mengganggu individu tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam teori ini juga digambarkan bahwa orang tua mempunyai peranan besar dalam memicu kecemasan seseorang. Seorang anak yang melihat kecemasan orang tua yang berlebihan dalam menghadapi stres akan menunjukkan perilaku yang sama pada anak tersebut ketika ia sedang menghadapi stres.

2.1.2.4 Teori biologis

Kecemasan individu diatur pada salah satu reseptor otak yang bernama reseptor benzodiazepine. Selain benzodiazepin ada juga Gamma-Aminonutryric Acid yang meningkat karena kerja benzodiazepin. Apabila Gamma-Aminonutryric Acid meningkat maka seseorang akan merasa cemas.

2.1.3 Klasifikasi Tingkat Kecemasan

Menurut Peplau (Stuart & Laraia, 2005), kecemasan memiliki 4 tingkat, yakni kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik. Berikut akan dijelaskan masing-masing kriteria berdasarkan tingkatan kecemasan yang dimiliki individu.

a. Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan merupakan kecemasan yang terjadi akibat kejadian sehari-hari selama hidup. Pada level ini seseorang akan merasa waspada dengan pandangan perseptual yang meningkat. Seseorang itu lebih peka dalam melihat, mendengar, dan merasakan. Level kecemasan ini dapat memotivasi diri untuk belajar dan membuat seseorang menjadi dewasa dan kreatif.

b. Kecemasan Sedang

Pada level kecemasan sedang, individu hanya fokus pada urusan yang akan dilakukan dengan segera. Individu tersebut mempersempit pandangan perseptual sehingga apa yang dilihat, didengar dan dirasa menjadi lebih sempit.

c. Kecemasan Berat

Kecemasan berat ditandai dengan pengurangan signifikan pada pandangan konseptual. Seseorang akan menjadi fokus pada sumber kecemasan yang dia rasakan dan tidak berpikir lagi tentang hal lain. Semua perilaku yang muncul kemudian bertujuan untuk mengurangi kecemasan.

d. Panik

Pada level panik individu merasakan ketakutan dan teror luar biasa karena mengalami kehilangan kendali terhadap dirinya. Aktivitas motorik meningkat, kemampuan untuk berhubungan dengan hal selain perasaan takut tersebut menjadi berkurang.

2.2 Kecemasan dalam Menulis

Berikut akan dijelaskan mengenai kecemasan dalam menulis mulai dari definisi kecemasan menulis, karakteristik kecemasan menulis, dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kecemasan dalam menulis.

2.2.1 Definisi Kecemasan dalam Menulis

Kecemasan ringan adalah bagian dari hidup, contoh kecemasan ringan bisa seperti membayar tagihan, menulis paper, berkendara di pagi yang berkabut, dan saat pemeriksaan kesehatan (Bootzin, Bower, Crocker & Hall, 1991). Dari definisi kecemasan tersebut dapat dikatakan bahwa menulis adalah salah satu kecemasan ringan. Zamel (1983, dalam Ayodele & Akinlana, 2012) mengartikan proses menulis sebagai suatu yang nonlinear, menyelidik, dan umum dimana proses dalam mencari dan menciptakan sebuah ide penulisan merupakan sebuah cara untuk memahami. Proses menulis mencakup sub-proses berupa perencanaan, pengumpulan data, pembuatan konsep, perevisian, penulisan kembali dan pengeditan. Sub-proses tersebut bersifat dinamis, tidak berurutan, dan proses interaktif yang tidak berurutan (Ayodele & Akinlana, 2012).

Kecemasan dalam menulis merupakan kecenderungan secara umum untuk mengalami suatu kecemasan ketika dihadapkan pada tugas yang mengandung penulisan (Daly & Miller, 1975b). Kecemasan dalam menulis adalah kecenderungan individu untuk menghindari situasi yang dianggap berpotensi memerlukan penulisan yang dapat disertai dengan beberapa bentuk evaluasi (Daly & Miller, 1975c; Daly & Wilson, 1983). Berdasarkan definisi tersebut bisa

disimpulkan bahwa individu yang mengalami kecemasan dalam menulis akan menghindari situasi yang memerlukan penulisan yang disertai evaluasi, dan jika terpaksa harus dihadapkan tugas menulis tersebut, maka individu tersebut akan mengalami kecemasan.

Individu yang memiliki kecemasan menulis yang tinggi takut tulisannya akan dinilai negatif oleh orang lain. Hal ini mengakibatkan sebisa mungkin mereka menghindari menulis untuk menjaga harga diri mereka. Mereka menunjukkan kecemasan tinggi ketika dipaksa untuk menulis dan cenderung untuk melamar pekerjaan yang memerlukan sedikit tugas menulis (Daly & Miller, 1975c).

Menurut Daly & Miller (1975) Individu yang memiliki kecemasan menulis memiliki karakteristik sebagai individu yang memiliki rasa takut saat hasil tulisannya dievaluasi, menghindari tugas penulisan dan jika situasi mengharuskan mengerjakannya maka akan menghasilkan kecemasan, serta menganggap akan gagal saat menulis. Jenis kecemasan yang dialami individu yang memiliki kecemasan dalam menulis merupakan kecemasan kognitif di mana individu yang memiliki kecemasan dalam menulis meremehkan kemampuan dirinya dalam membuat penulisan dan menganggap bahwa dirinya akan gagal jika membuat tugas penulisan, serta merupakan kecemasan perilaku di mana individu menghindari dan menunda suatu tugas penulisan.

2.2.2 Karakteristik Individu yang Memiliki Kecemasan dalam Menulis

Daly & Miller (1975) menjelaskan bahwa terdapat 3 karakteristik individu yang memiliki kecemasan dalam menulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memiliki rasa takut saat mengetahui tulisannya akan dievaluasi.
2. Menghindari tugas penulisan dan jika situasi mengharuskan mengerjakannya maka akan menghasilkan kecemasan.
3. Menganggap dirinya akan gagal saat membuat sebuah penulisan.

2.2.3 Definisi Kecemasan dalam Menulis Skripsi

Kecemasan dalam menulis merupakan kecenderungan secara umum untuk mengalami suatu kecemasan ketika dihadapkan pada tugas yang mengandung penulisan (Daly & Miller, 1975b). Karakteristik kecemasan dalam menulis adalah saat individu memiliki rasa takut saat mengetahui tulisannya akan dievaluasi,

menghasilkan kecemasan saat mengerjakan tugas penulisan, dan menganggap dirinya akan gagal saat membuat sebuah tugas penulisan.

Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama. Penulisan skripsi mempunyai tujuan memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah, dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis dan menarik kesimpulan, serta menyusunnya menjadi bentuk karya ilmiah (Darmono & Hasan, 2002).

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan dalam menulis skripsi adalah kecenderungan mahasiswa mengalami suatu kecemasan saat menulis skripsi yang memiliki karakteristik rasa takut saat hasil tulisan pada skripsinya dievaluasi, cemas saat menulis skripsi, dan menganggap hasil skripsinya akan gagal atau buruk.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan dalam Menulis

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu memiliki kecemasan dalam menulis, diantaranya adalah:

a. Hasil Belajar

Individu yang memiliki kecemasan dalam menulis yang tinggi merasakan pengalaman masa lalu yang kurang berhasil dalam menulis (Daly & Miller, 1975). Sebagaimana yang dijelaskan Gee (1972, dalam Daly & Miller, 1975,) bahwa efek umpan balik positif atau negatif akan mempengaruhi kinerja menulis dan sikap terhadap menulis.

b. Prokrastinasi

Menurut Cope (1978, dalam Kaywell, Johnston, & Markle, 1991) salah satu dari beberapa kemungkinan yang menyebabkan individu mengalami kecemasan dalam menulis adalah prokrastinasi. Cope menyarankan untuk para pengajar untuk mengajarkan muridnya untuk mengatur waktu dengan baik agar terhindar dari prokrastinasi yang menyebabkan kecemasan dalam menulis.

c. Ketidakmampuan Mengolah Bahan Bacaan

Cope (1978, dalam Kaywell, Johnston, & Markle, 1991) menjelaskan ketidakmampuan mengolah bahan bacaan merupakan hal yang menyebabkan terjadinya kecemasan dalam menulis. Cope menyarankan agar para murid dapat berlatih menulis sehari-hari, pelatihan, dan melakukan *positive selftalk* untuk meningkatkan kemampuan mengolah bahan bacaan.

d. Pengajar yang Kritis

Emig (1971, dalam Kaywell, Johnston, & Markle, 1991) dalam *Emig's Classic Study* menemukan bahwa murid sering menahan diri untuk menunjukkan perasaan mereka dalam menulis karena takut oleh pengajarnya yang kritis. Metzger (1976, dalam Kaywell, Johnston, & Markle, 1991) menemukan bahwa individu merasa menulis merupakan hal yang tidak menyenangkan karena pandangan mereka pengajar sebagai korektor dan editor, bukan sebagai konspirator.

2.3 Orientasi Tujuan

Berikut akan dijelaskan tentang orientasi tujuan mulai dari definisi orientasi tujuan serta penjelasan mengenai apa saja jenis-jenis orientasi tujuan.

2.3.1 Definisi Orientasi Tujuan

Orientasi tujuan adalah tujuan dari keterlibatan tugas (Maehr, 1989 dalam Elliot & Church 1997). Orientasi tujuan adalah alasan yang dimiliki mahasiswa dalam mengejar suatu prestasi, serta bagaimana mereka melakukan pendekatan terhadap tugas dan cara mereka terlibat dalam suatu tugas (Pintrich, 2003). Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orientasi tujuan adalah alasan untuk apa individu mengerjakan tugas.

2.3.2 Definisi Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi

Orientasi tujuan adalah alasan yang dimiliki mahasiswa dalam mengejar suatu prestasi, serta bagaimana mereka melakukan pendekatan terhadap tugas dan cara mereka terlibat dalam suatu tugas (Pintrich, 2003). Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama. Penulisan skripsi mempunyai tujuan memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam

menyelesaikan masalah secara ilmiah, dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis dan menarik kesimpulan, serta menyusunnya menjadi bentuk karya ilmiah (Darmono & Hasan, 2002). Dari kedua definisi tersebut, maka disimpulkan bahwa definisi orientasi tujuan menyusun skripsi adalah alasan mahasiswa dalam menyusun skripsi.

2.3.3 Jenis Orientasi Tujuan

Pada awalnya orientasi tujuan hanya dibedakan menjadi dua jenis dalam satu model. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kini orientasi tujuan memiliki tiga model, yakni model dikotomi, model trikotomi dan model 2x2.

Pada model dikotomi, orientasi tujuan terbagi menjadi *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation* (Elliot & Church, 1997; Elliot & Thrash, 2001; Pintrich, 2003, dalam Elliot, 2005). Menurut Ames & Archer (1987, dalam Elliot, 2005) Individu yang memiliki *mastery goal orientation* fokus pada pengembangan kompetensi dan penguasaan tugas. Sedangkan individu yang memiliki *performance goal* fokus untuk menunjukkan kompetensi yang relevan dengan orang lain.

Lalu selanjutnya pada model trikotomi, terdapat perbedaan dalam *performance goal* yang dibagi menjadi *performance goal approach* dan *performance goal avoidance*, sedangkan *mastery* tidak dibagi (Elliot, 1999). Pada *mastery* dan *performance approach* memiliki persamaan karakteristik yakni sama-sama fokus terhadap potensi hasil yang positif. *Mastery* fokus terhadap kemajuan dan *performance approach* fokus terhadap kompetensi normatif. Sedangkan pada *performance avoidance* memiliki karakteristik fokus terhadap potensi hasil yang negatif (Elliot, 2005).

Pintrich (2000, dalam Tupper, 2010) menjelaskan untuk framework yang terakhir yakni pada framework 2x2, orientasi tujuan dibedakan menjadi empat. *Mastery* telah terbagi menjadi *mastery approach* dan *mastery avoidance* sama seperti *performance* yang sudah terbagi menjadi *performance approach* dan *performance avoidance*.

Pada penelitian ini akan menggunakan model 2x2, karena antara *avoidance* dan *approach* memiliki perbedaan baik secara *mastery* maupun *performance*. *Approach* dapat didefinisikan sebagai energi sebuah perilaku

dengan stimulus positif yang berbentuk benda, kejadian, atau kemungkinan. Berbeda dengan *avoidance* yang dapat didefinisikan sebagai energi perilaku untuk menghindari stimulus negatif yang berbentuk benda, kejadian atau kemungkinan, sehingga *avoidance* seringkali menghasilkan kecemasan baik pada *mastery* maupun *performance* (Elliot & McGregor, 2001). Kesimpulannya pada penelitian ini menggunakan model 2x2 karena model 2x2 merupakan model yang paling lengkap dibandingkan model dikotomi dan trikotomi.

Berikut ini akan dijelaskan perbedaan keempat orientasi tujuan pada framework 2x2, yakni *mastery approach*, *mastery avoidance*, *performance approach*, dan *performance avoidance* menurut Elliot & McGregor (2001).

a. *Mastery Approach*

Individu yang memiliki orientasi tujuan *mastery approach* akan mendekati keberhasilan secara intrapersonal. Keberhasilan tersebut didapatkan dengan cara mempelajari materi sebanyak-banyaknya dan mempelajari suatu materi dengan detail.

Individu yang memiliki *mastery approach* disebabkan karena individu tersebut memiliki kebutuhan akan berprestasi yang tinggi, penguasaan kerja yang tinggi, determinasi diri yang tinggi, penilaian kompetensi yang tinggi, dan keterlibatan kelas yang tinggi. *Mastery approach* juga akan mengakibatkan seorang individu memiliki pendekatan belajar yang mendalam.

b. *Mastery Avoidance*

Individu yang memiliki *mastery avoidance* akan menghindari kegagalan secara intrapersonal. Perilaku menghindar tersebut dilakukan dengan merasakan kekhawatiran jika tidak mempelajari dan memahami suatu materi.

Individu yang memiliki *mastery avoidance* disebabkan oleh rasa takut akan kegagalan yang tinggi, orang tua yang fokus terhadap umpan balik negatif terhadap anaknya, kecemasan orang tua yang tinggi, determinasi diri yang rendah, dan keterlibatan kelas yang tinggi. *Mastery avoidance* juga mengakibatkan kecemasan.

c. *Performance Approach*

Individu yang memiliki orientasi tujuan *performance approach* akan mendekati keberhasilan secara normatif. Keberhasilan tersebut didapatkan dengan cara berusaha menjadi lebih baik dibandingkan orang lain.

Individu yang memiliki orientasi tujuan *performance approach* disebabkan oleh kebutuhan akan prestasi yang tinggi, daya saing yang tinggi, memiliki orang tua yang fokus terhadap umpan balik yang positif, penerimaan bersyarat dari orang tua, dan penilaian kompetensi. *Performance approach* menyebabkan individu tersebut memiliki performa ujian yang tinggi baik secara pilihan ganda, jawaban pendek, dan essay namun tidak memiliki pendekatan belajar mendalam.

d. *Performance Avoidance*

Individu yang memiliki orientasi tujuan *performance avoidance* akan menghindari kegagalan secara normatif. Perilaku menghindar tersebut dijadikan motivasi bagi individu tersebut untuk tidak lebih buruk dibanding yang lainnya.

Individu yang memiliki orientasi tujuan *performance avoidance* disebabkan oleh rasa takut akan kegagalan yang tinggi, memiliki orang tua yang fokus terhadap *feedback* negatif, dan kecemasan orang tua yang tinggi. *performance avoidance* dapat mengakibatkan individu tidak memiliki pendekatan belajar yang mendalam, memiliki kecemasan, memiliki performa yang rendah jika dihadapkan dengan soal pilihan ganda, jawaban pendek, maupun essay.

2.4 Hubungan Orientasi Tujuan dan Kecemasan dalam Menulis

Individu yang memiliki orientasi tujuan *mastery avoidance* dan *performance avoidance* mengakibatkan kecemasan. Perilaku menghindari ini disebabkan karena individu dengan orientasi tujuan *avoidance* baik *mastery* dan *performance* memiliki stimulus negatif yang digunakan sebagai energi untuk berperilaku (Elliot & McGregor, 2001). Stimulus tersebut dapat berbentuk benda, kejadian atau kemungkinan. Sama halnya seperti individu yang menghindari tugas menulis yang akan merasakan kecemasan saat mengerjakannya (Daly & Miler, 1975). Individu tersebut memiliki stimulus negatif sebagai energinya untuk berperilaku menghindari tugas penulisan. Energi tersebut berasal dari kejadian sebelumnya, yakni memiliki pengalaman masa lalu yang kurang berhasil dalam menulis. Selanjutnya energi negatif yang berbentuk kemungkinan, di mana pada

individu yang memiliki kecemasan dalam menulis menganggap bahwa diri mereka akan gagal jika mengerjakan tugas penulisan (Daly & Miller, 1975).

Skripsi merupakan tugas yang harus diselesaikan mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Saat mengerjakan tugas, individu memiliki orientasi tujuan untuk apa mereka mengerjakan tugas. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, orientasi tujuan memiliki empat jenis. Pada hasil penelitian sebelumnya dikatakan bahwa terdapat dua jenis orientasi tujuan yang berhubungan positif dengan kecemasan yakni orientasi tujuan *mastery avoidance* dan *performance avoidance* (Elliot & McGregor, 2001). Maka dari itu terdapat dugaan bahwa individu yang memiliki orientasi tujuan *mastery avoidance* dan *performance avoidance* dapat memiliki hubungan dengan kecemasan dalam menulis. *Mastery avoidance* dan *performance avoidance* memiliki hubungan kecemasan karena mereka memiliki stimulus negatif sebagai energi dalam mengerjakan tugas. Berbeda dengan *mastery approach* dan *performance approach* yang memiliki stimulus positif sebagai energi dalam mengerjakan tugas.

Belum ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti hubungan antara orientasi tujuan dan kecemasan dalam menulis, namun terdapat penelitian bahwa terdapat hubungan antara orientasi tujuan dan kecemasan. Hubungan antara orientasi tujuan dan kecemasan juga ditemukan pada hasil penelitian pada siswa kelas 5 dan kelas 6 bahwa kecemasan memiliki korelasi negatif dengan *mastery orientation* dan memiliki korelasi positif dengan *performance approach* (Sideridis, 2005). Dalam konteks kecemasan dalam ujian pada penelitian yang dilakukan oleh Stan & Oprea (2014) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan dalam ujian dengan orientasi tujuan *mastery* dan terdapat hubungan positif antara kecemasan dalam ujian dan *performance avoidance*.

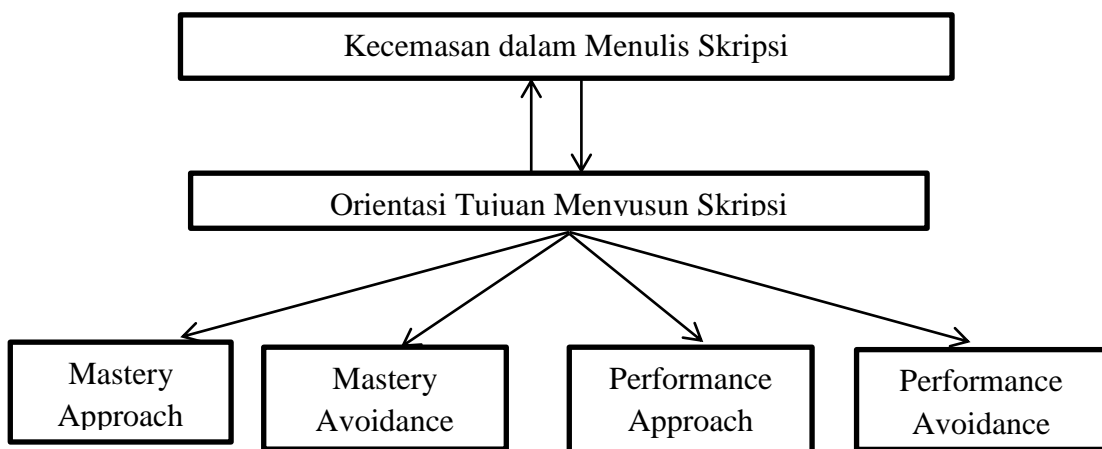
Meski belum ditemukan penelitian yang meneliti khusus tentang pengaruh orientasi tujuan terhadap kecemasan dalam menulis, namun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa orientasi tujuan dapat mempengaruhi kecemasan seseorang, akan tetapi kecemasan pada penelitian sebelumnya masih dijelaskan dalam konsep kecemasan saja. Pada penelitian ini ingin membahas secara khusus mengenai kecemasan dalam menulis. Penelitian kali ini ingin

melihat apakah orientasi tujuan yang dimiliki seseorang dapat memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan dalam menulis mereka, sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat hubungan orientasi tujuan dengan kecemasan.

2.5 Kerangka Konseptual/Kerangka Pemikiran

Orientasi tujuan merupakan alasan individu dalam mengerjakan tugas. Dalam mengerjakan tugas, individu memiliki energi di mana energi tersebut dapat berasal dari stimulus negatif dan stimulus positif. Individu yang memiliki orientasi tujuan *mastery avoidance* dan *performance avoidance* memiliki energi yang berasal dari stimulus negatif. Mereka cenderung menghindari stimulus negatif tersebut seperti menghindari kegagalan. Hal ini menyebabkan pada individu yang memiliki orientasi tujuan *mastery avoidance* dan *performance avoidance* memiliki kecemasan. Berbeda halnya dengan individu yang memiliki orientasi tujuan *mastery approach* dan *mastery avoidance* yang memiliki energi yang berasal dari stimulus positif. Mereka cenderung berjuang untuk mendekati stimulus positif seperti keberhasilan, sehingga tidak merasakan kecemasan. Dengan demikian, terdapat hubungan antara orientasi tujuan menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis skripsi.

Berikut bagan kerangka konseptual hubungan antara orientasi tujuan menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis skripsi:



Gambar 2.1

2.6 Hipotesis

Terdapat beberapa hipotesis pada penelitian ini, diantaranya adalah:

Hipotesis I: terdapat hubungan negatif antara orientasi tujuan *mastery approach* dengan kecemasan dalam menulis

Hipotesis II: terdapat hubungan positif antara orientasi tujuan *mastery avoidance* dengan kecemasan dalam menulis

Hipotesis III: terdapat hubungan negatif antara orientasi tujuan *performance approach* dengan kecemasan dalam menulis

Hipotesis IV: terdapat hubungan positif antara orientasi tujuan *performance avoidance* dengan kecemasan dalam menulis

2.7 Hasil Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Georgious D. Sideridis pada tahun 2005 yang berjudul *Goal orientation, Academic Achievement, and Depression: Evidence in Favor of a Revised Goal Theory Framework* menemukan bahwa orientasi tujuan *performance avoidance* berhubungan kuat dengan kecemasan dan depresi. Orientasi tujuan *mastery orientation* memiliki hubungan negatif dengan kecemasan dan depresi. Penelitian yang dilakukan pada 214 murid kelas 5 dan 6.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andrew J. Elliot & Holly A. McGregor pada tahun 2001 yang berjudul *A 2x2 Achievement Goal Framework* menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan *performance avoidance* dan *mastery avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada 180 mahasiswa baru di jurusan psikologi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andreea Stan & Crenguta Oprea pada tahun 2014 yang berjudul *Test Anxiety and Achievement Goal Orientations of Students at a Romanian University* menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara orientasi tujuan *mastery* dengan kecemasan dalam ujian dan terdapat hubungan positif antara kecemasan dalam ujian dengan orientasi tujuan *performance avoidance*. Penelitian dilakukan pada 156 mahasiswa di Universitas Romania dari berbagai jurusan yakni Ilmu Komputer, Psikologi, Sejarah, Ilmu Komunikasi, dan Hukum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey, di mana pada metode ini dapat memberikan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang sikap atau pendapat dari populasi dengan mempelajari sampel populasi tersebut (Creswell, 2014).

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah orientasi tujuan menulis skripsi.

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kecemasan dalam menulis skripsi.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, variabel pada penelitian ini adalah kecemasan dalam menulis skripsi dan orientasi tujuan dalam menulis skripsi. Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai definisi konseptual dan definisi operasional pada variabel orientasi tujuan menulis skripsi dan variabel kecemasan dalam menulis skripsi.

3.2.1 Definisi Konseptual

A. Orientasi Tujuan

Orientasi Tujuan adalah tujuan dari keterlibatan tugas (Maehr, 1989 dalam Elliot & Church 1997). Orientasi tujuan adalah alasan yang dimiliki mahasiswa dalam mengejar suatu prestasi, serta bagaimana mereka melakukan pendekatan terhadap tugas dan cara mereka terlibat dalam suatu tugas (Pintrich, 2003).

B. Kecemasan dalam Menulis

Kecemasan dalam menulis adalah kecenderungan individu untuk menghindari situasi yang dianggap berpotensi memerlukan penulisan yang dapat disertai dengan beberapa bentuk evaluasi (Daly & Miller, 1975c; Daly & Wilson, 1983).

3.2.2 Definisi Operasional

A. Kecemasan dalam Menulis

Menurut Daly & Miller (1975) Individu yang memiliki kecemasan menulis adalah individu yang memiliki rasa takut saat hasil tulisannya dievaluasi, menghindari tugas penulisan dan jika situasi mengharuskan mengerjakannya maka akan menghasilkan kecemasan, serta menganggap akan gagal saat menulis.

B. Orientasi Tujuan

Penelitian ini menggunakan 2x2 framework orientasi tujuan, di mana terdapat 4 jenis orientasi tujuan individu dalam mengerjakan tugas yakni *mastery approach*, *mastery avoidance*, *performance approach*, dan *performance avoidance*. Masing-masing orientasi tujuan memiliki karakteristik yang berbeda-beda menurut Elliot (2001) sebagaimana seperti penjelasan di bawah ini:

- a. *Mastery Approach*: Mendekati keberhasilan secara intrapersonal
- b. *Mastery Avoidance*: Menghindari kegagalan secara intrapersonal
- c. *Performance Approach*: Mendekati keberhasilan secara normatif
- d. *Performance Avoidance*: Menghindari kegagalan secara normatif

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan subjek penelitian yang dilakukan (Rangkuti, 2015). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dari berbagai fakultas.

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang representatif dan mencerminkan ciri-ciri populasinya (Rangkuti, 2015). Pada penelitian ini yang menjadi karakteristik responden adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta
- b. Sedang mengerjakan skripsi

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik ampling non-probabilita, di mana pada teknik sampling ini tidak semua anggota populasi berkesempatan untuk dijadikan anggota sampel dalam penelitian (Rangkuti, 2015). Jenis teknik sampling non-probabilita yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling insidental, yaitu siapa saja anggota populasi yang ditemui peneliti maka dapat dijadikan anggota sampel dalam penelitian (Rangkuti, 2015).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada awal penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk mencari tahu fenomena yang ada melalui wawancara. Menurut Cristensen (2012, dalam Sugiyono, 2014), wawancara merupakan teknik memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Setelah itu, untuk teknik pengumpulan data final pada penelitian ini adalah dengan kuesioner. Menurut Creswell (2012, dalam Sugiyono, 2014), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data kepada responden untuk mengisi pertanyaan atau pernyataan secara lengkap dan mengembalikannya kepada peneliti.

Dalam kuesioner penelitian ini akan diberikan skala likert dengan beberapa pilihan jawaban. Pada variabel orientasi tujuan menulis skripsi terdapat 7 pilihan jawaban, sedangkan pada variabel kecemasan dalam menulis skripsi terdapat 5 pilihan jawaban.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen orientasi tujuan yang diadaptasi dari Elliot & McGregor (2001) dan kecemasan menulis yang diadaptasi dari Daly & Miller (1975).

Table 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Orientasi Tujuan

Dimensi	Indikator	No Item
Mastery Approach	Mendekati keberhasilan secara intrapersonal	7, 8, 9
Mastery Avoidance	Menghindari kegagalan secara interpersonal	4, 5, 6
Performance Approach	Mendekati keberhasilan secara normatif	1, 2, 3
Performance Avoidance	Menghindari kegagalan secara normatif	10, 11, 12
Total		12

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan dalam Menulis

Indikator	No Item Fav	No Item Unfav	Total Item
Memiliki rasa takut jika hasil tulisannya dievaluasi	2, 8*	1*, 3, 4, 5, 6, 7	8
Menghindari tugas penulisan	9		1
Merasa cemas saat diharuskan mengerjakan tugas penulisan	11, 12, 14, 18	10, 13*, 15, 16, 17	9
Menganggap akan gagal saat membuat tugas menulis	19, 21*, 22, 24, 25, 26	20, 23	8
Total			26

*Catatan: *:item drop, bold item: tidak terpakai*

3.6 Instrumen

Instrumen orientasi tujuan menyusun skripsi yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari skala *Achievement Goal Questionnaire* yang dibuat oleh Andrew J. Elliot & Holly A. McGregor pada tahun 2001 yang berasal dari Universitas Rochester.

Instrumen kecemasan dalam menulis skripsi yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari skala *Writing Apprehension Test* (WAT) yang dibuat oleh John A. Daly yang berasal dari Universitas Perdue & Michael D. Miller yang berasal dari Universitas Florida. Skala tersebut dibuat oleh Daly & Miller pada tahun 1975.

Skala *Achievement Goal Questionnaire* yang dibuat oleh Elliot dan McGregor dipergunakan untuk mengukur orientasi tujuan *2x2 framework*. Skala asli dibuat dan digunakan oleh Elliot & McGregor (2001) untuk melakukan penelitian mengenai sebab dan akibat yang ditimbulkan oleh keempat orientasi tujuan, yakni *mastery avoidance*, *mastery approach*, *performance avoidance*, dan *performance approach*.

Skala *Writing Apprehension Test* yang dibuat oleh Daly dan Miller dipergunakan untuk mengukur kecemasan dalam menulis. Skala asli dibuat dan dipergunakan oleh Daly dan Miller (1975) untuk mengukur kecemasan menulis individu.

3.7 Uji Coba Instrumen

Uji coba adaptasi instrumen dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Jakarta untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen setelah diadaptasi. Validitas dan reliabilitas dilihat melalui olah data rasch model dengan aplikasi winstep. Melalui rasch model, reliabilitas item dan orang dapat dibedakan. Sehingga jika ingin melihat reliabilitas item, cukup dengan melihat reliabilitas itemnya saja tanpa dipengaruhi oleh reliabilitas orangnya. Berikut merupakan reliabilitas item yang diolah melalui winstep:

Tabel 3.3 Reliabilitas Item

Variabel	Reliabilitas Item
Orientasi Tujuan Performance Avoidance	0,84
Orientasi Tujuan Performance Approach	0,96
Orientasi Tujuan Mastery Avoidance	0,98
Orientasi Tujuan Mastery Approach	0,98
Kecemasan dalam Menulis Skripsi	0,95

Nilai reliabilitas item diatas 0,94 dapat dikatakan istimewa (Sumintono & Widhiarso, 2014). Variabel kecemasan dalam menulis skripsi, orientasi tujuan *performance approach*, *mastery approach*, dan *mastery avoidance* memiliki reliabilitas item yang istimewa. Nilai reliabilitas item diantara 0,81 dan 0,90 dapat dikatakan bagus (Sumintono & Widhiarso, 2014), oleh karena itu variabel *performance avoidance* memiliki reliabilitas yang bagus.

Tabel 3.4 Validitas Item Orientasi Tujuan Menulis Skripsi

Dimensi	Indikator	Nomor Item Valid	Nomor Item Gugur	Jumlah Item
Performance Approach	Mendekati kesuksesan secara normatif	1, 2, 3	-	3
Mastery Avoidance	Menghindari kegagalan secara personal	4, 5, 6	-	3
Mastery Approach	Mendekati kesuksesan secara personal	7, 8, 9	-	3
Performance Avoidance	Menghindari kegagalan secara normatif	10, 11, 12	-	3
Total		12		12

Pada skala orientasi tujuan untuk dimensi *performance approach*, *mastery avoidance*, *mastery approach*, dan *performance avoidance* semua item dinyatakan valid, yakni semua item mengukur apa yang ingin diukur. Oleh karena itu, semua item pada skala orientasi tujuan dapat digunakan untuk uji final. Berikut tabel validitas instrumen orientasi tujuan dan kecemasan dalam menulis.

Tabel 3.5 Validitas Item Kecemasan dalam Menulis Skripsi

Indikator	Nomor Item Valid	No Item Gugur	Jumlah Item
Memiliki rasa takut jika hasil tulisannya dievaluasi	2, 3, 4, 5, 6, 7	1 dan 8	6
Merasa cemas saat diharuskan mengerjakan tugas penulisan	9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17	13	8
Menganggap akan gagal saat membuat tugas penulisan	18, 19, 20, 22, 23, 24, 25	21	7
Total	21	4	21

Pada skala kecemasan dalam menulis, peneliti menganggap bahwa 1 item tidak perlu digunakan, sehingga tersisa 25 item. Item yang tidak perlu digunakan adalah item “saya menghindari kegiatan menulis skripsi”. Item tersebut tidak digunakan karena mahasiswa harus mengerjakan skripsi dan tidak bisa menghindari kegiatan menulis skripsi.

Setelah melewati uji coba dan diolah menggunakan winstep, terdapat 4 item drop yang tidak bisa dipergunakan untuk uji final. Item yang drop adalah item 1, 8, 13, dan 21.

3.8 Analisis Data

Analisis data diawali dengan uji asumsi. Uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas berguna untuk menganalisis normalitas penyebaran data, sedangkan uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak (Rangkuti & Wahyuni, 2016). Kedua uji asumsi tersebut diolah menggunakan software *SPSS versi 22.00*.

Uji normalitas dilakukan dengan chi kuadrat atau *Chi-Square*. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Begitupula pada uji linieritas, jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka kedua variabel dapat dikatakan linier satu sama lain, namun apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka kedua variabel dapat dikatakan tidak linier.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka kedua variabel bersifat linier satu sama lain sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka kedua variabel tidak linier.

Setelah melewati uji asumsi, maka analisis data dilanjutkan dengan uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi, di mana pada teknik analisis ini berguna untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam hal besarnya koefisien korelasi, arah korelasi (positif atau negatif), dan bentuk korelasi (linier atau nonlinier) (Rangkuti & Wahyuni, 2016). Analisis korelasi digunakan pada penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel kecemasan dalam menulis skripsi dan orientasi tujuan menulis skripsi.

Analisis korelasi digunakan karena sesuai dengan keempat hipotesis yang ada pada penelitian ini, berikut merupakan formulasi hipotesis pada penelitian ini:

Ha1 : nilai $p < \alpha$

Ha1 : Terdapat hubungan negatif antara orientasi tujuan *mastery approach* dalam menyusun skripsi dan kecemasan dalam menulis skripsi

Ha2 : nilai $p < \alpha$

Ha2 : Terdapat hubungan positif antara orientasi tujuan *mastery avoidance* dalam menyusun skripsi dan kecemasan dalam menulis skripsi

Ha3 : nilai $p < \alpha$

Ha3 : Terdapat hubungan negatif antara orientasi tujuan *performance approach* dalam menyusun skripsi dan kecemasan dalam menulis skripsi dan

Ha4 : nilai $p < \alpha$

Ha4 : Terdapat hubungan negatif antara orientasi tujuan *performance avoidance* dalam menyusun skripsi dan kecemasan dalam menulis skripsi

Jenis teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment. Hal ini dapat dilihat dari jenis data yang digunakan pada penelitian ini yakni data interval dan interval. Menurut Rangkuti & Wahyuni (2016), jika kedua variabel merupakan data interval maka jenis teknik analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment. Analisis korelasi menggunakan software *SPSS versi 22.00*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 247 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sedang mengerjakan skripsi. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, berikut adalah gambaran responden penelitian.

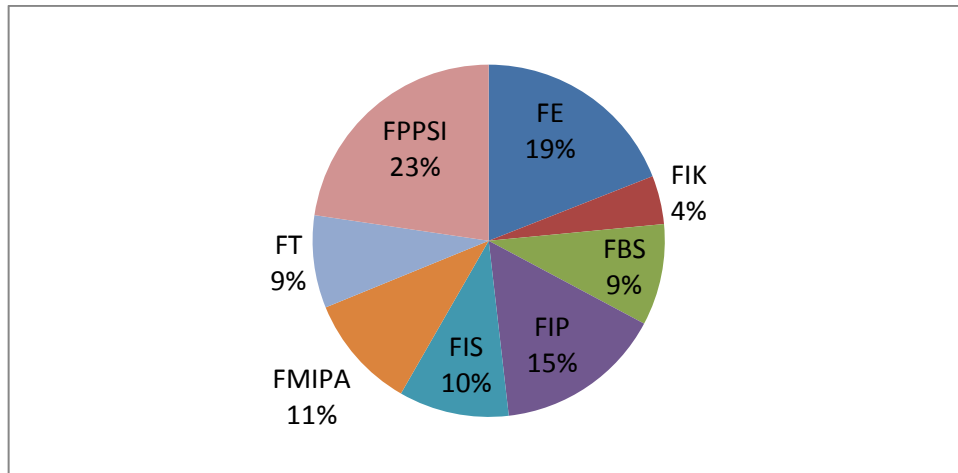
4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas

Berikut adalah tabel jumlah responden yang didapatkan berdasarkan fakultas responden.

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah	Persentase
FE	47	19%
FIK	11	4%
FBS	23	9%
FIP	38	15%
FIS	25	10%
FMIPA	26	11%
FT	21	9%
FPPSI	56	23%
TOTAL	247	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden berasal dari delapan fakultas yang berbeda. Responden terbanyak berasal dari Fakultas Psikologi yakni 23%, dan responden yang paling sedikit berasal dari Fakultas Ilmu Keolahragaan yakni 4%. Berikut adalah grafik jumlah responden berdasarkan fakultas:



Gambar 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Fakultas

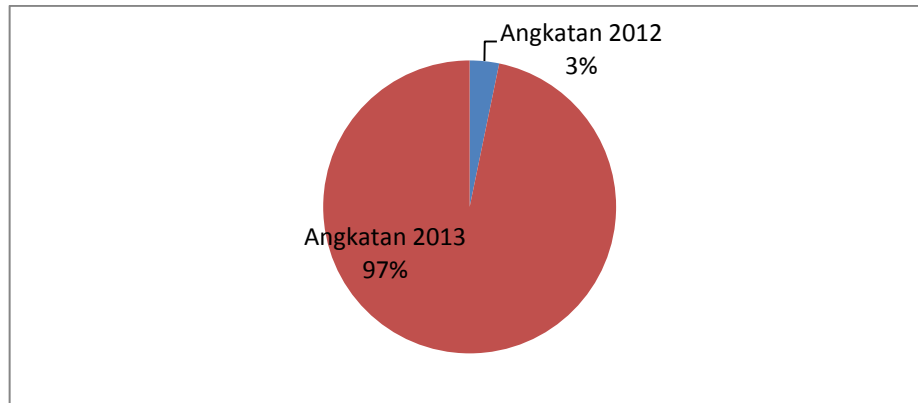
4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Angkatan

Berikut adalah tabel jumlah responden yang didapatkan berdasarkan angkatan responden.

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2012	8	3%
2013	239	97%
TOTAL	247	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden berasal dari dua angkatan, yakni 2012 dan 2013. Sebagian besar responden berasal dari angkatan 2013 yakni 97%. Responden yang berasal dari angkatan 2012 hanya 3%. Berikut adalah grafik jumlah responden berdasarkan angkatan:



Gambar 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan

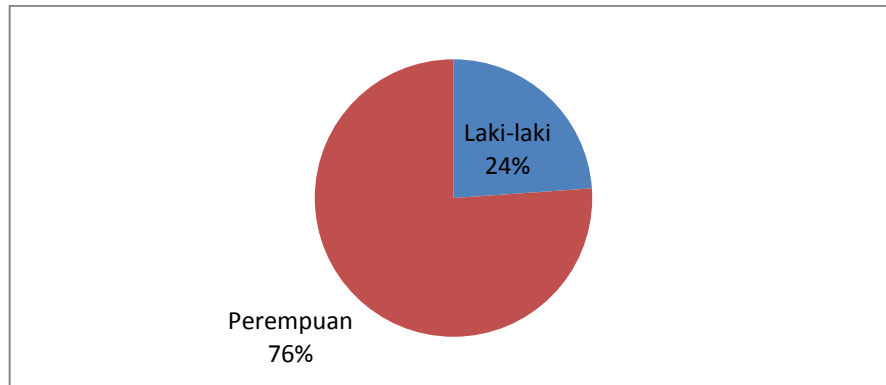
4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah jumlah responden yang didapatkan berdasarkan jenis kelamin responden.

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	59	24%
Perempuan	188	76%
TOTAL	247	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yakni 76%. Sisanya responden berjenis kelamin laki-laki 24%. Berikut adalah grafik jumlah responden berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

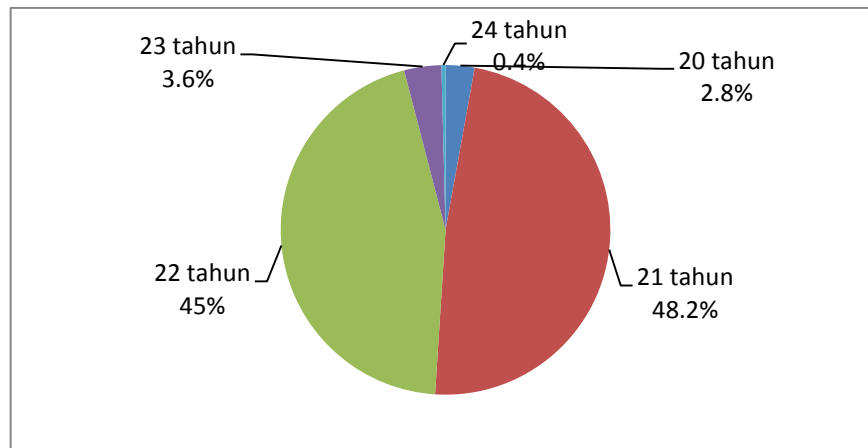
4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah jumlah responden yang didapatkan berdasarkan usia responden.

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
20 Tahun	7	2,8%
21 Tahun	119	48,2%
22 Tahun	111	45%
23 Tahun	9	3,6%
24 Tahun	1	0,4%
TOTAL	247	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden berasal dari usia 20 tahun hingga 24 tahun. Responden terbanyak berusia 21 tahun yakni 48,2%. Sedangkan responden yang paling sedikit berusia 24 tahun yakni 0,4%. Berikut adalah grafik jumlah responden berdasarkan usia:



Gambar 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian diawali dengan mencari masalah yang menarik untuk diteliti. Kemudian untuk melihat permasalahan tersebut maka dilakukan studi pendahuluan melalui wawancara pada beberapa mahasiswa. Setelah yakin dengan masalah yang ingin diteliti, peneliti mencari literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan konsep penelitian pada penelitian ini.

Variabel yang ingin diteliti adalah kecemasan dalam menulis skripsi dan orientasi tujuan menyusun skripsi. Awalnya peneliti membuat *blue print* untuk kuesioner penelitian. Pada variabel kecemasan dalam menulis skripsi dilakukan adaptasi skala *Writing Apprehension Test* dari Daly & Miller (1975), sedangkan untuk variabel orientasi tujuan menyusun skripsi yang diadaptasi dari skala *Achievement Goal Questionnaire* dari Elliot & McGregor (2001). Peneliti mengirimkan email kepada pembuat skala untuk meminta izin terlebih dahulu sebelum mengadaptasi skala. Setelah mendapatkan balasan berupa izin yang diberikan pembuat skala, dilanjutkan dengan menerjemahkan dan mengadaptasi skala. Peneliti juga melakukan *Expert Judgement* oleh dosen mengenai isi dan tata bahasa yang digunakan pada kuesioner. Setelah memperbaiki beberapa item yang merupakan hasil dari *Expert Judgement*, peneliti melakukan uji coba di lapangan yang berguna untuk melihat validitas dan reliabilitas kuesioner yang telah diadaptasi. Uji coba dilakukan pada tanggal 9 dan 10 Juni 2017 dan memperoleh 67 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi sebagai

responden yang mengisi kuesioner uji coba penelitian ini. Setelah mengolah data uji coba pada aplikasi winstep dan menemukan reliabilitas dan validitas instrumen, peneliti memperbaiki instrumen dengan membuang item yang drop atau tidak valid untuk mempersiapkan kuesioner final yang akan disebar ke mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di semua fakultas Universitas Negeri Jakarta.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data final dilakukan pada tanggal 13 Juni 2017 – 18 Juni 2017. Peneliti tidak mengambil data secara langsung karena pada saat itu sebagian besar mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi jarang yang berada di kampus, mereka sibuk mengurus skripsinya di luar lingkungan kampus. Peneliti memutuskan untuk mengambil data melalui google formulir. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan cara menyebar *link* google formulir tersebut pada grup dan meminta bantuan untuk menyebarkan link tersebut pada teman-teman pada setiap jurusan yang ada di Universitas Negeri Jakarta melalui kontak *line* dan *whatsapp* para mahasiswa. Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 247 responden.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

Berikut ini terdapat hasil analisa data penelitian berupa data deskriptif tiap variabel, hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis.

4.3.1 Data Deskriptif Variabel

Berikut akan ditampilkan tabel beserta penjelasan data deskriptif orientasi tujuan menulis skripsi *performance approach*, *mastery avoidance*, *mastery approach*, *performance avoidance* serta kategorisasi orientasi tujuan menyusun skripsi yang dilihat menggunakan *z-score*.

a. **Data Deskriptif Orientasi Tujuan *Mastery Approach***

Tabel 4.5 Data Deskriptif Orientasi Tujuan *Mastery Approach*

Pengukuran	Nilai
Mean	3,17
Modus	2,98
Median	2,98
Standar Deviasi	2,69
Varians	7,28
Nilai Minimum	-6,59
Nilai Maximum	7,09

Dari data diatas nilai mean 3,17 yang artinya mahasiswa memiliki rata-rata orientasi tujuan *mastery approach* dalam menyusun skripsi sebesar 3,17. Nilai modus 2,98 yang artinya banyak mahasiswa yang memiliki tingkat orientasi tujuan sebesar 2,98. Nilai median 2,98 yang artinya setelah diurutkan dari yang memiliki orientasi tujuan *mastery approach* terkecil hingga yang terbesar, nilai tengahnya berada pada nilai 2,98. Standar deviasi memiliki nilai 2,69 yang artinya perbedaan sebaran data terhadap rata-rata yaitu 2,69. Nilai varians 7,28 yang artinya ragam atau variasi data 7,28. Nilai minimum adalah nilai yang paling kecil pada data yakni mahasiswa yang memiliki tujuan *mastery approach* terendah yaitu -6,59 dan nilai maksimum adalah nilai yang paling besar pada data yakni mahasiswa yang memiliki tujuan *mastery approach* tertinggi yaitu 7,09.

b. Data Deskriptif Orientasi Tujuan *Mastery Avoidance*

Table 4.6 Data Deskriptif Orientasi Tujuan *Mastery Avoidance*

Pengukuran	Nilai
Mean	2,47
Modus	2,55
Median	2,55
Standar Deviasi	1,76
Varians	3,11
Nilai Minimum	-1,64
Nilai Maximum	5,60

Dari data diatas nilai mean 2,47 yang artinya mahasiswa memiliki rata-rata orientasi tujuan *mastery avoidance* dalam menyusun skripsi sebesar 2,47. Nilai modus 2,55 yang artinya banyak mahasiswa yang memiliki tingkat orientasi tujuan sebesar 2,55. Nilai median 2,55 yang artinya setelah diurutkan dari yang memiliki orientasi tujuan *mastery avoidance* terkecil hingga yang terbesar, nilai tengahnya berada pada nilai 2,55. Standar deviasi memiliki nilai 1,76 yang artinya perbedaan sebaran data terhadap rata-rata yaitu 1,76. Nilai varians 3,11 yang artinya ragam atau variasi data 3,11. Nilai minimum adalah nilai yang paling kecil pada data yakni mahasiswa yang memiliki tujuan *mastery avoidance* terendah yaitu -1,64 dan nilai maksimum adalah nilai yang paling besar pada data yakni mahasiswa yang memiliki tujuan *mastery avoidance* tertinggi yaitu 5,60.

c. Data Deskriptif Orientasi Tujuan *Performance Approach*

Tabel 4.7 Data Deskriptif Orientasi Tujuan *Performance Approach*

Pengukuran	Nilai
Mean	2,71
Modus	5,58
Median	2,85
Standar Deviasi	3,88
Varians	15,07
Nilai Minimum	-5,42
Nilai Maximum	12,46

Dari data diatas nilai mean 2,71 yang artinya mahasiswa memiliki rata-rata orientasi tujuan *performance approach* dalam menyusun skripsi sebesar 2,71. Nilai modus 5,58 yang artinya banyak mahasiswa yang memiliki tingkat orientasi tujuan *performance approach* sebesar 5,58. Nilai median 2,85 yang artinya setelah diurutkan dari yang memiliki orientasi tujuan *performance approach* terkecil hingga yang terbesar, nilai tengahnya berada pada nilai 2,85. Standar deviasi memiliki nilai 3,88 yang artinya perbedaan sebaran data terhadap rata-rata yaitu 3,88. Nilai varians 15,07 yang artinya ragam atau variasi data 15,07. Nilai minimum adalah nilai yang paling kecil pada data yakni mahasiswa yang memiliki tujuan *performance approach* terendah yaitu -5,42 dan nilai maksimum adalah nilai yang paling besar pada data yakni mahasiswa yang memiliki tujuan *performance approach* tertinggi yaitu 12,46.

d. **Data Deskriptif Orientasi Tujuan *Performance Avoidance***

Tabel 4.8 Data Deskriptif Orientasi Tujuan *Performance Avoidance*

Pengukuran	Nilai
Mean	3,44
Modus	5,00
Median	3,51
Standar Deviasi	3,59
Varians	12,93
Nilai Minimum	-4,22
Nilai Maximum	9,36

Dari data diatas nilai mean 3,44 yang artinya mahasiswa memiliki rata-rata orientasi tujuan *performance avoidance* dalam menyusun skripsi sebesar 3,44. Nilai modus 5,00 yang artinya banyak mahasiswa yang memiliki tingkat orientasi tujuan *performance avoidance* sebesar 5,00. Nilai median 3,51 yang artinya setelah diurutkan dari yang memiliki orientasi tujuan *performance avoidance* terkecil hingga yang terbesar, nilai tengahnya berada pada nilai 3,51. Standar deviasi memiliki nilai 3,59 yang artinya perbedaan sebaran data terhadap rata-rata yaitu 3,59. Nilai varians 12,93 yang artinya ragam atau variasi data 12,93. Nilai minimum adalah nilai yang paling kecil pada data yakni mahasiswa yang memiliki tujuan *performance avoidance* terendah yaitu -4,22 dan nilai maksimum adalah nilai yang paling besar pada data yakni mahasiswa yang memiliki tujuan *performance avoidance* tertinggi yaitu 9,36.

Dari data yang didapatkan dari kuesioner, mahasiswa dibagi menjadi empat kategori orientasi tujuan yakni *mastery approach*, *mastery avoidance*, *performance approach*, dan *performance avoidance*. Berikut pemberian skor untuk variabel orientasi tujuan:

- a. *Mastery approach* jika: nilai *z-score* tertinggi individu berada pada dimensi *mastery approach*
- b. *Mastery avoidance* jika: nilai *z-score* tertinggi individu berada pada dimensi *mastery avodaince*

- c. *Performance approach* jika: nilai *z-score* tertinggi individu berada pada dimensi *performance approach*
- d. *Mastery approach* jika: nilai *z-score* tertinggi individu berada pada dimensi *performance avoidance*

Berikut merupakan hasil kategorisasi orientasi tujuan menyusun skripsi menggunakan zscore:

Tabel 4.9 Kategorisasi Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi

Orientasi Tujuan	Frekuensi	Persentase
<i>Mastery Approach</i>	45	18%
<i>Mastery Avoidance</i>	64	26%
<i>Performance Approach</i>	74	30%
<i>Performance Avoidance</i>	64	26%
Total	247	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada mahasiswa UNJ memiliki orientasi tujuan terbanyak pada *performance approach* yakni 30%. Hal ini membuktikan bahwa pada mahasiswa UNJ banyak yang ingin membuat skripsi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang lain. Orientasi tujuan yang paling sedikit adalah *mastery approach* yakni 18%. Hal ini membuktikan bahwa pada mahasiswa UNJ hanya sedikit yang ingin menguasai skripsinya dengan baik.

e. **Data Deskriptif Kecemasan dalam Menulis Skripsi**

Tabel 4.10 Data deskriptif kecemasan dalam menulis skripsi

Pengukuran	Nilai
Mean	-0,69
Modus	-1,06
Median	-0,68
Standar Deviasi	0,82
Varians	0,67
Nilai Minimum	-7,45
Nilai Maximum	1,50

Dari data diatas nilai mean -0,69 yang artinya mahasiswa memiliki rata-rata kecemasan dalam menulis skripsi sebesar -0,69. Mahasiswa yang memiliki kecemasan dalam menulis skripsi -0,69 atau lebih maka dianggap memiliki kecemasan dalam menulis skripsi kategori tinggi. Mahasiswa yang memiliki kecemasan dalam menulis skripsi kurang dari -0,69 maka dianggap memiliki kecemasan dalam menulis kategori rendah. Berikut kategorisasi skor kecemasan dalam menulis skripsi mahasiswa UNJ:

Tabel 4.11 Kategorisasi Kecemasan Menulis Skripsi

Kelompok Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	120	47%
Rendah	127	53%
Total	247	100%

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah mahasiswa yang memiliki kecemasan skripsi yang tinggi sebanyak 47%, sedangkan jumlah mahasiswa yang memiliki kecemasan dalam menulis skripsi yang rendah sebanyak 53%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki kecemasan dalam menulis yang rendah

lebih banyak daripada jumlah mahasiswa yang memiliki kecemasan dalam menulis yang tinggi.

Nilai modus -1,06 yang artinya banyak mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan sebesar -1,06. Nilai median -0,68 yang artinya setelah diurutkan dari yang memiliki kecemasan menulis skripsi terkecil hingga yang terbesar, nilai tengahnya berada pada nilai -0,68. Standar deviasi memiliki nilai 0,82 yang artinya perbedaan sebaran data terhadap rata-rata yaitu 0,82. Nilai variansi 0,67 yang artinya ragam atau variasi data 0,67. Nilai minimum adalah nilai yang paling kecil pada data yakni kecemasan dalam menulis skripsi terendah yaitu -7,45 dan nilai maksimum adalah nilai yang paling besar pada data yakni kecemasan dalam menulis skripsi tertinggi yaitu 1,50.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi

Hasil uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal tiap variabel, sedangkan uji linieritas untuk melihat apakah data antar variabel bersifat linier atau tidak. Berikut uji asumsi yang diolah menggunakan aplikasi spss versi 22.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.12 Hasil Analisa Uji Normalitas *Chi-Square*

Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi

Orientasi Tujuan	
Chi-square	107,92
Df	37
Asymp. Sig	0,00

**Tabel 4.13 Hasil Analisa Uji Normalitas *Chi-Square*
Kecemasan dalam Menulis Skripsi**

Kecemasan Menulis	
Chi-square	106,07
Df	36
Asymp. Sig	0,00

Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika p lebih besar dari 0,05. Dari data yang didapatkan membuktikan bahwa variabel orientasi tujuan dan kecemasan dalam menulis tidak berdistribusi normal karena memiliki p yang lebih kecil daripada 0,05, akan tetapi data bisa tetap dikatakan berdistribusi normal dengan menggunakan *Central Limit Theory* yang berbunyi sebagai berikut:

“rata-rata sampel data akan mendekati rata-rata keseluruhan populasi yang bersangkutan karena ukuran sampel meningkat, meskipun distribusi aktual data dan apakah itu normal atau tidak normal. Sebagai aturan umum, ukuran sampel sama dengan atau lebih besar dari 30 dianggap cukup untuk teori ini, yang berarti distribusi alat sampel didistribusikan secara normal.”

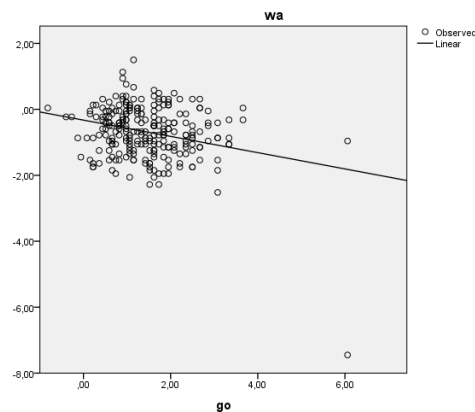
Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi aktual data yang tidak berdistribusi normal dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena ukuran sampel pada penelitian ini lebih besar dari 30.

4.3.2.2 Uji Linearitas

Berikut adalah tabel hasil uji linieritas antara variabel kecemasan dalam menulis skripsi dan keempat jenis orientasi tujuan dalam menyusun skripsi.

Tabel 4.14 Hasil Analisa Uji Linearitas

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linier	0,07	19,9	1	245	0	-0,32	-0,24



Gambar 4.5 Uji Linieritas

Jika nilai signifikansi atau p lebih kecil daripada taraf signifikansi atau 0,05 maka kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier, dan jika nilai signifikansi atau p lebih besar daripada taraf signifikansi atau 0,05 maka kedua variabel tersebut dapat dikatakan tidak linier. Dari data yang diperoleh dikatakan bahwa variabel orientasi tujuan menyusun skripsi dan kecemasan dalam menulis skripsi bersifat linier.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menguji hipotesis apakah terdapat hubungan antara kecemasan dalam menulis skripsi dengan orientasi tujuan menulis skripsi. Orientasi tujuan merupakan variabel multidimensi yang terdiri dari empat jenis. Berikut merupakan hasil dari pengolahan data dengan analisis korelasi *product moment* menggunakan aplikasi SPSS versi 22 mengenai hubungan antara orientasi tujuan menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis skripsi.

a. Korelasi antara Orientasi Tujuan *Mastery Approach* dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi

Table 4.15 Korelasi Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi *Mastery Approach* dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi

		Kecemasan Menulis
Mastery Approach	Pearson Correlation	-0,31
	Sig. (2-tailed)	0,00
	N	247

Besar koefisien korelasi antara orientasi tujuan menulis skripsi *mastery approach* dan kecemasan dalam menulis skripsi adalah -0,31 dengan nilai $p=0,00$. Dengan demikian, terdapat hubungan negatif secara signifikan antara orientasi tujuan menyusun skripsi *mastery approach* dengan kecemasan dalam menulis skripsi.

Koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan pada variabel ini merupakan hubungan yang negatif, artinya semakin rendah orientasi tujuan *mastery approach* semakin tinggi kecemasan dalam menulis skripsi maka yang dimiliki. Begitupula sebaliknya, jika semakin tinggi orientasi tujuan *mastery approach* yang dimiliki maka semakin rendah kecemasan dalam menulis skripsi. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

b. Korelasi antara Orientasi Tujuan dalam Menulis Skripsi *Mastery Avoidance* dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi

Table 4.16 Korelasi Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi *Mastery Avoidance* dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi

		Kecemasan Menulis
Mastery Avoidance	Pearson Correlation	0,19
	Sig. (2-tailed)	0,00
	N	247

Besar koefisien korelasi antara orientasi tujuan menulis skripsi *mastery avoidance* dengan kecemasan dalam menulis skripsi adalah 0,19 dengan nilai $p=0,00$. Dengan demikian, terdapat hubungan antara orientasi tujuan menyusun skripsi *mastery avoidance* dan kecemasan dalam menulis skripsi. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

c. Korelasi antara Orientasi Tujuan Menulis Skripsi *Performance Approach* dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi

Table 4.17 Korelasi Orientasi Tujuan Menyusun Skripsi *Performance Approach* dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi

		Kecemasan Menulis
Performance Approach	Pearson Correlation	-0,18
	Sig. (2-tailed)	0,00
	N	247

Besar koefisien korelasi antara orientasi tujuan menulis skripsi *performance approach* dengan kecemasan dalam menulis skripsi adalah -0,18 dengan nilai $p=0,00$. Dengan demikian orientasi tujuan menyusun skripsi *performance approach* dan kecemasan dalam menulis skripsi berhubungan secara signifikan.

Koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan pada variabel ini merupakan hubungan yang negatif, artinya semakin rendah orientasi tujuan *performance approach* yang dimiliki maka semakin tinggi kecemasan dalam menulis skripsi. Semakin rendah kecemasan dalam menulis skripsi maka semakin tinggi orientasi tujuan *performance approach* yang dimiliki. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

d. Korelasi antara Orientasi Tujuan *Performance Avoidance* dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi

Table 4.18 Korelasi Orientasi Tujuan Menulis Skripsi *Performance Avoidance* dengan Kecemasan dalam Menulis Skripsi

		Kecemasan Menulis
Performance Avoidance	Pearson Correlation	0,26
	Sig. (2-tailed)	0,00
	N	247

Besar koefisien korelasi antara orientasi tujuan menulis skripsi *performance avoidance* dan kecemasan dalam menulis skripsi adalah 0,26 dengan nilai $p=0,00$. Dengan demikian, terdapat hubungan antara orientasi tujuan menyusun skripsi *performance avoidance* dan kecemasan dalam menulis skripsi. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.

Berikut adalah tabel rangkuman yang menyediakan korelasi antara keempat jenis orientasi tujuan dengan kecemasan dalam menulis:

Tabel 4.19 Korelasi Orientasi Tujuan dengan Kecemasan dalam Menulis

Orientasi Tujuan	Kecemasan Menulis	Sig. (2 tailed)	N	Signifikan
<i>Mastery Approach</i>	-0,31	0,00	247	Signifikan
<i>Mastery Avoidance</i>	0,19	0,00	247	Signifikan
<i>Performance Approach</i>	-0,18	0,00	247	Signifikan
<i>Performance Avoidance</i>	0,26	0,00	247	Signifikan

Berdasarkan hasil korelasi antara keempat orientasi tujuan menyusun skripsi dan kecemasan dalam menulis skripsi, orientasi tujuan *mastery approach* dan *performance approach* berhubungan negatif secara signifikan, sedangkan orientasi tujuan *mastery avoidance* dan *performance approach* berhubungan positif secara signifikan. *Mastery approach* memiliki koefisien korelasi yang lebih tinggi daripada *performance approach*. *Performance avoidance* memiliki koefisien korelasi yang lebih tinggi daripada *mastery avoidance*.

4.4 Pembahasan

Dari data yang diperoleh pada penelitian ini ditemukan bahwa orientasi tujuan yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa adalah orientasi tujuan *performance approach*, di mana pada orientasi tujuan ini mahasiswa ingin membuat skripsi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa lainnya. Energi yang diperoleh pada mahasiswa yang memiliki orientasi tujuan *performance approach* berasal dari stimulus positif yakni kesuksesan atau keberhasilan dalam menyusun skripsi. Mereka cenderung membandingkan skripsi mereka dengan skripsi

mahasiswa lain dan ingin selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk skripsi mereka dibanding mahasiswa lain.

Orientasi tujuan yang paling sedikit dimiliki oleh mahasiswa adalah orientasi tujuan *mastery approach*, di mana pada orientasi tujuan ini mahasiswa ingin menguasai skripsinya dengan baik secara personal. Energi yang diperoleh pada mahasiswa yang memiliki orientasi tujuan *mastery approach* berasal dari stimulus positif yakni kesuksesan atau keberhasilan dalam menyusun skripsi. Mereka memiliki acuan keberhasilan skripsi secara personal. Berusaha untuk membaca bahan bacaan sebanyak mungkin untuk skripsi mereka dan ingin menguasai secara detil skripsi mereka dengan baik.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki kecemasan dalam menulis skripsi yang tinggi lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang memiliki kecemasan dalam menulis skripsi yang rendah. Kecemasan dalam menulis skripsi dapat dilihat dari bagaimana sikap individu saat skripsinya dievaluasi, merasa cemas saat menulis skripsi, dan merasa bahwa hasil skripsinya akan gagal atau buruk.

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi tujuan *mastery approach* dan *performance approach* memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap kecemasan dalam menulis skripsi. Orientasi tujuan *mastery avoidance* dan *performance avoidance* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kecemasan dalam menulis skripsi. Hasil ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Elliot & McGregor (2005) bahwa individu yang memiliki kecemasan disebabkan oleh stimulus negatif yang menjadi energinya dalam mengerjakan tugas. Stimulus negatif yang menjadi energi berupa kegagalan yang akan membuat individu merasa cemas dan khawatir. Dengan demikian, individu yang tidak memiliki stimulus negatif dan menggunakan stimulus positif sebagai energi yang berupa kesuksesan atau keberhasilan tidak akan membuat individu merasa cemas dan khawatir.

Semakin tinggi *mastery approach* yang dimiliki mahasiswa dalam menyusun skripsi maka semakin rendah kecemasan dalam menulisnya. Semakin rendah *mastery approach* yang dimiliki mahasiswa dalam menyusun skripsi maka semakin tinggi kecemasan dalam menulisnya. Individu yang ingin menguasai

skripsinya dengan baik, ingin mempelajari banyak sumber bacaan untuk skripsinya dan ingin memahami skripsinya sedetil mungkin akan memiliki kecemasan menulis yang rendah. Individu tersebut tidak merasa takut saat hasil tulisannya dievaluasi, senantiasa menganggap bahwa menulis skripsi merupakan hal yang menyenangkan, dan percaya bahwa dirinya mampu menulis skripsi serta akan menghasilkan skripsi yang baik.

Semakin tinggi *mastery avoidance* yang dimiliki mahasiswa dalam menyusun skripsi maka semakin tinggi pula kecemasan dalam menulisnya. Semakin rendah *mastery avoidance* yang dimiliki mahasiswa dalam menyusun skripsi maka semakin rendah pula kecemasan dalam menulisnya. Individu yang menghindari kegagalan dalam menulis skripsi dan merasa takut tidak menguasai skripsinya dengan baik akan merasa cemas dalam menulis skripsi. Individu tersebut akan merasa takut menulis skripsi karena takut skripsinya akan dievaluasi, memperkirakan akan gagal dalam menulis skripsi, dan merasa pikirannya kosong saat menulis skripsi.

Semakin tinggi *performance approach* yang dimiliki mahasiswa dalam menyusun skripsi maka semakin rendah kecemasan dalam menulisnya. Semakin rendah *performance approach* yang dimiliki mahasiswa dalam menyusun skripsi maka semakin tinggi kecemasan dalam menulisnya. Individu yang ingin berusaha untuk membuat skripsi yang lebih baik dari mahasiswa lainnya akan memiliki kecemasan menulis yang rendah. Individu tersebut tidak merasa takut saat hasil tulisannya dievaluasi, senantiasa menganggap bahwa menulis skripsi itu merupakan hal yang menyenangkan, dan percaya bahwa dirinya mampu menulis skripsi serta akan menghasilkan skripsi yang baik.

Semakin tinggi *performance avoidance* yang dimiliki mahasiswa dalam menyusun skripsi maka semakin tinggi pula kecemasan dalam menulisnya. Semakin rendah *performance avoidance* yang dimiliki mahasiswa dalam menyusun skripsi maka semakin rendah pula kecemasan dalam menulisnya. Individu yang menghindari nilai skripsi yang buruk dibanding mahasiswa lainnya, serta memiliki motivasi dari ketakutan lulus lebih lama dibanding mahasiswa lainnya akan merasa cemas dalam menulis skripsi. Individu tersebut akan merasa takut menulis skripsi karena takut skripsinya akan dievaluasi, memperkirakan

akan gagal dalam menulis skripsi, dan merasa pikirannya kosong saat menulis skripsi.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sideridis (2005) dan Stan & Oprea (2014). Hasil penelitian Sideridis (2005) menemukan bahwa orientasi tujuan *mastery* dan *performance approach* berhubungan negatif dengan kecemasan dan depresi, sedangkan orientasi tujuan *performance avoidance* berhubungan positif dengan kecemasan dan depresi. Hasil penelitian Stan & Oprea (2014) menemukan bahwa orientasi tujuan *mastery* dan *performance approach* berhubungan negatif dengan kecemasan dalam ujian, sedangkan orientasi tujuan *performance avoidance* berhubungan positif dengan kecemasan dalam ujian. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa orientasi tujuan tidak hanya berhubungan dengan kecemasan dalam ujian serta kecemasan dan depresi saja. Orientasi tujuan juga berhubungan dengan kecemasan dalam menulis sebagaimana dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Pada saat pengambilan data, mahasiswa yang sedang skripsi jarang berada di kampus karena sedang sibuk dengan skripsi masing-masing. Bahkan ada beberapa responden yang sudah sidang skripsi saat peneliti memberikan kuesioner kepada responden. Hal tersebut mengakibatkan peneliti menyebarkan kuesioner dengan google formulir dengan teknik insidental sampling di mana teknik ini bukan merupakan teknik *random sampling*. Hal ini menyebabkan hasil penelitian ini hanya berlaku pada sampel ini saja dan tidak berlaku secara menyeluruh terhadap semua mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara orientasi tujuan menyusun skripsi dengan kecemasan dalam menulis skripsi. Orientasi tujuan *mastery approach* dan *performance approach* memiliki hubungan negatif signifikan dengan kecemasan dalam menulis skripsi, sedangkan *mastery avoidance* dan *performance avoidance* memiliki hubungan positif signifikan dengan kecemasan dalam menulis skripsi.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan antara orientasi tujuan dengan kecemasan dalam menulis. Orientasi tujuan *mastery approach* dan *performance approach* memiliki hubungan negatif dengan kecemasan menulis, sedangkan *mastery avoidance* dan *performance avoidance* memiliki hubungan positif dengan kecemasan dalam menulis. Hal ini membuktikan bahwa untuk mengatasi kecemasan dalam menulis skripsi, mahasiswa dapat mengubah orientasi tujuan mereka dalam menyusun skripsi.

Implikasi untuk mengatasi kecemasan dalam menulis skripsi adalah dengan memiliki suatu orientasi tujuan yang lebih fokus terhadap keberhasilan, bukan fokus terhadap kegagalan. Kegagalan adalah stimulus negatif yang membuat individu semakin merasa cemas dalam mengerjakan suatu tugas. Fokus terhadap keberhasilan bisa dilakukan dengan dua cara yakni dengan fokus terhadap berhasil untuk diri sendiri dan fokus untuk berhasil lebih unggul dibandingkan orang lain. Dengan fokus terhadap keberhasilan baik untuk diri sendiri maupun lebih unggul dibandingkan yang lain, masalah kecemasan menulis skripsi yang diantaranya takut akan evaluasi, takut gagal dalam menulis skripsi dan menganggap skripsi merupakan hal yang

menakutkan akan teratasi. Skripsi akan menjadi hal yang menyenangkan, evaluasi akan menjadi suatu hal untuk membangun keberhasilan tugas, dan keyakinan keberhasilan dalam menyusun skripsi akan semakin tinggi.

Implikasi untuk orientasi tujuan adalah dengan memberikan individu umpan balik yang positif. Umpan balik yang positif akan membuat individu fokus terhadap keberhasilan. Umpan balik yang negatif akan membuat individu fokus terhadap kegagalan. Dengan memberikan umpan balik positif, individu akan senantiasa menjadikan hal positif sebagai energinya untuk mengerjakan suatu tugas. Umpan balik negatif akan menyebabkan individu akan berusaha menghindari umpan balik negatif tersebut sehingga menghasilkan kecemasan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran untuk mahasiswa dan peneliti selanjutnya:

a. Mahasiswa

Untuk mengatasi kecemasan dalam menulis skripsi mahasiswa bisa meningkatkan orientasi tujuan *mastery approach* dan *performance approach* dengan fokus berjuang untuk keberhasilan, daripada melihat kemungkinan kegagalan. Mengubah stimulus menjadi stimulus positif untuk mencapai suatu tujuan mengerjakan tugas dapat mengurangi kecemasan. Sebagai contoh, buatlah evaluasi dari orang sekitar menjadi suatu hal yang positif, misalnya evaluasi yang diberikan orang lain berguna untuk membuat skripsi menjadi lebih baik lagi. Menggunakan stimulus negatif hanya akan menambahkan kecemasan dalam menulis sehingga menyusun skripsi menjadi hal yang menakutkan.

b. Universitas

Untuk mengatasi kecemasan dalam menulis yang dimiliki mahasiswa dalam menulis skripsi, pihak Universitas bisa membuat program-program pelatihan menulis untuk mahasiswa agar mahasiswa terlatih untuk menulis terutama menulis karya ilmiah.

c. Peneliti Selanjutnya

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling *non-probability* sehingga tidak bisa digeneralisasi ke populasi. Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan cara menggunakan teknik sampling probability untuk penelitian selanjutnya.

Jika ingin meneliti kecemasan yang dirasakan mahasiswa, terdapat berbagai kecemasan lain pada tugas-tugas yang harus dikerjakan mahasiswa selain kecemasan menulis, seperti kecemasan berbicara di depan umum, di mana kemampuan menyampaikan presentasi, diskusi, dan mengajukan pertanyaan di depan umum menjadi hal yang harus dilakukan oleh seorang mahasiswa.

Apabila ingin meneliti orientasi tujuan, dapat dihubungkan dengan melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan orang tua seperti dukungan sosial. Hal ini menarik karena terdapat hubungan antara orientasi tujuan dan umpan balik yang diberikan orang tua dan penerimaan bersyarat atau tidak bersyarat dari orang tua.

Daftar Pustaka

- Annis, C. (2014) Central Limit Theorem. Retrieved from: http://www.statisticalengineering.com/central_limit_theorem.htm#statistical
- Ayodele, K. O., & Akinlana, T. (2012). Writing Apprehension and Nigerian Undergraduates' Interest in Dissertation's Writing: The Moderator Effect of Self-Efficacy, Emotional Intelligence and Academic Optimism. *The African Symposium*, 12(1), 46-56.
- Bootzin, R. R., Bower, G. H., Crocker, J., Hall, E. (1991). *Psychology Today: An Introduction 7th Edition*. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4th Edition*. California: SAGE Publications, Inc.
- Daly, J. A., & Miller, M. D. (1975). Further Studies on Writing Apprehension: SAT Score, Success Expectation, Willingness to Take Advanced Courses and Sex Difference. *Research in the Teaching of English*, 9(3), 250-256.
- Daly, J. A., & Miller, M. D. (1975). The Empirical of An Instrument to Measure Writing Apprehension. *Research in The Teaching of English*, 9(3), 242-249.
- Darmono & Hasan, A. M. (2012). *Menyelesaikan Skripsi dalam Satu Semester*. Jakarta: Grasindo.
- Elliot, A. J., & Church, M. A. (1997). A Hierarcial Model of Approach and Avoidance Achievement Motivation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 72(1), 218-232.
- Elliot, A. J., & McGregor, H. A. (2001) A 2 X 2 Achievement Goal Framework. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80(3), 501-519.
- Elliot, A. J. (2005). A Conceptual History of the Achievement Goal Construct. In A. J. Elliot ve C.S. Dweck (Ed.), *Handbook of Competence and Motivation*. New York, USA: The Guilford Press.
- Kara, S. (2013). Writing Anxiety: A Case Study on Students' Reasons for Anxiety in Writing Classes. *Anadolu Journal of Educational Sciences International*, 3(1), 103-111.
- Kaywel, J. F., Johnston, J. H., Markle, G. C. (1991). What Researcher Says to The Practioner: Writing Apprehension. *Middle School Journal*, 22(4), 52-56.
- Negari, G. M., & Rezaabadi, O. T. (2012). Too Nervous to Write? The Relationship Between Anxiety and EFL Writing. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(12), 2578-2586.

- Pintrich, P. R. (2000). Multiple goals, multiple pathways: The Role of Goal Orientation in Learning and Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 92, 544-555
- Rangkuti, A. A. (2012). *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: FIP Press.
- Rangkuti, A. A. (2015). *Statistika Parametrik dan Non-Parametrik untuk Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: FIP Press.
- Riset dan Pengembangan, Kementrian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi. (2012) *Undang-Undang Republik Indonesia No 12*. Retrieved From <http://www.risbang.risetdikti.go.id/regulasi/uu-12-2012.pdf&ved>
- Sideridis, G. D. (2005) Goal Orientation, Academic Achievement, and Depression: Evidence Favor of a Revised Goal Theory Framework. *Journal of Educational Psychology*, 97(3), 366-375.
- Stan, A., & Oprea, C. (2015). Test Anxiety and Achievement Goal Orientation of Students at a Romania University. *Procedia – Social and Behavioral Science*, 180, 1673-1679.
- Stuart, W. G., & Laraia, M. T. (2005). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing 8th Edition*. USA: Mosby, Inc.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suminto, B., & Widhiarso. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Cimahi: Tim Komunikatif Publishing House.
- Thompson, E. H., Robertson, P., Curtis, R., Frick, M. H. (2013). Student With Anxiety: Implications for Professional School Counselors. *Professional School Counseling*, 16(4), 222-234.
- Tupper, K. (2008). *Depressive symptoms, Anxiety ad Perceived Competence as Predictor of Goal Orientation*. Canda: University of Victoria.

LAMPIRAN

UJI RELIABILITAS ORIENTASI TUJUAN MASTERY APPROACH

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	14.2	3.0	2.23	1.17				
S.D.	3.3	.0	4.23	.17				
MAX.	21.0	3.0	12.66	2.09				
MIN.	4.0	3.0	-8.42	.88	.04	-1.5	.05	-1.5
REAL RMSE	1.41	TRUE SD	3.99	SEPARATION	2.84	Person	RELIABILITY	.89
MODEL RMSE	1.18	TRUE SD	4.06	SEPARATION	3.45	Person	RELIABILITY	.92
S.E. OF Person MEAN = .52								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .89

SUMMARY OF 3 MEASURED (NON-EXTREME) Item

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	317.0	67.0	.00	.24	.94	-.3	.99	-.1
S.D.	29.2	.0	1.71	.01	.16	.9	.20	1.1
MAX.	346.0	67.0	2.32	.25	1.06	.4	1.21	1.0
MIN.	277.0	67.0	-1.72	.23	.72	-1.6	.73	-1.5
REAL RMSE	.25	TRUE SD	1.69	SEPARATION	6.85	Item	RELIABILITY	.98
MODEL RMSE	.24	TRUE SD	1.69	SEPARATION	6.96	Item	RELIABILITY	.98
S.E. OF Item MEAN = 1.21								

UJI RELIABILITAS ORIENTASI TUJUAN MASTERY AVOIDANCE

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	14.8	3.0	2.31	1.09				
S.D.	3.1	.0	3.54	.25				
MAX.	21.0	3.0	11.03	2.07				
MIN.	8.0	3.0	-3.81	.81	.04	-1.7	.04	-1.8
REAL RMSE	1.31	TRUE SD	3.29	SEPARATION	2.50	Person	RELIABILITY	.86
MODEL RMSE	1.12	TRUE SD	3.36	SEPARATION	2.99	Person	RELIABILITY	.90
S.E. OF Person MEAN = .44								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .84

SUMMARY OF 3 MEASURED (NON-EXTREME) Item

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	331.0	67.0	.00	.22	.94	-.4	.94	-.5
S.D.	31.2	.0	1.48	.02	.24	1.5	.29	1.7
MAX.	361.0	67.0	2.02	.24	1.12	.7	1.22	1.2
MIN.	288.0	67.0	-1.47	.20	.60	-2.5	.55	-2.8
REAL RMSE	.23	TRUE SD	1.46	SEPARATION	6.30	Item	RELIABILITY	.98
MODEL RMSE	.22	TRUE SD	1.46	SEPARATION	6.53	Item	RELIABILITY	.98
S.E. OF Item MEAN = 1.04								

UJI RELIABILITAS ORIENTASI TUJUAN PERFORMANCE APPROACH

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	14.7	3.0	2.05	.99				
S.D.	3.3	.0	3.06	.26				
MAX.	21.0	3.0	9.69	2.00				
MIN.	6.0	3.0	-4.63	.81	.04	-2.2	.04	-2.2
REAL RMSE	1.20	TRUE SD	2.82	SEPARATION	2.34	Person	RELIABILITY	.85
MODEL RMSE	1.03	TRUE SD	2.89	SEPARATION	2.80	Person	RELIABILITY	.89
S.E. OF Person MEAN = .38								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .84

SUMMARY OF 3 MEASURED (NON-EXTREME) Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	327.7	67.0	.00	.20	.94	-.4	.97	-.3
S.D.	26.2	.0	1.01	.01	.25	1.5	.25	1.5
MAX.	354.0	67.0	1.37	.21	1.16	.9	1.17	.9
MIN.	292.0	67.0	-1.04	.19	.60	-2.5	.61	-2.4
REAL RMSE	.21	TRUE SD	.99	SEPARATION	4.76	Item	RELIABILITY	.96
MODEL RMSE	.20	TRUE SD	.99	SEPARATION	4.96	Item	RELIABILITY	.96
S.E. OF Item MEAN = .71								

UJI RELIABILITAS ORIENTASI TUJUAN PERFORMANCE AVOIDANCE

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	18.1	3.0	2.94	1.22				
S.D.	2.1	.0	2.48	.35				
MAX.	21.0	3.0	6.72	1.95				
MIN.	14.0	3.0	-1.26	.86	.08	-1.8	.07	-1.8
REAL RMSE	1.41	TRUE SD	2.04	SEPARATION	1.44	Person	RELIABILITY	.68
MODEL RMSE	1.27	TRUE SD	2.13	SEPARATION	1.68	Person	RELIABILITY	.74
S.E. OF Person MEAN = .31								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .74

SUMMARY OF 3 MEASURED (NON-EXTREME) Item

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	404.0	67.0	.00	.24	1.00	.0	1.00	.0
S.D.	10.8	.0	.63	.01	.18	1.0	.18	1.0
MAX.	414.0	67.0	.87	.25	1.16	.9	1.13	.7
MIN.	389.0	67.0	-.59	.23	.75	-1.4	.74	-1.4
REAL RMSE	.25	TRUE SD	.57	SEPARATION	2.26	Item	RELIABILITY	.84
MODEL RMSE	.24	TRUE SD	.58	SEPARATION	2.36	Item	RELIABILITY	.85
S.E. OF Item MEAN = .44								

UJI RELIABILITAS KECEMASAN DALAM MENULIS

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	66.6	25.0	-.51	.26	.99	-.4	1.00	-.4
S.D.	9.5	.0	.62	.01	.75	2.2	.77	2.2
MAX.	91.0	25.0	1.04	.29	6.04	9.5	6.20	9.5
MIN.	50.0	25.0	-1.67	.25	.20	-4.4	.18	-4.6
REAL RMSE	.28	TRUE SD	.55	SEPARATION	1.92	Person	RELIABILITY	.79
MODEL RMSE	.26	TRUE SD	.56	SEPARATION	2.17	Person	RELIABILITY	.82
S.E. OF Person MEAN = .08								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .83

SUMMARY OF 25 MEASURED Item

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	178.4	67.0	.00	.16	1.00	-.2	1.00	-.2
S.D.	30.7	.0	.74	.01	.38	2.1	.40	2.1
MAX.	241.0	67.0	1.20	.18	2.41	6.6	2.56	7.1
MIN.	132.0	67.0	-1.46	.15	.43	-4.1	.45	-4.0
REAL RMSE	.17	TRUE SD	.72	SEPARATION	4.29	Item	RELIABILITY	.95
MODEL RMSE	.16	TRUE SD	.72	SEPARATION	4.57	Item	RELIABILITY	.95

UJI VALIDITAS ORIENTASI TUJUAN MASTERY APPROACH

TABLE 10.1 D:\awa\ujicobapapp.prn ZOU182WS.TXT Jun 10 20:33 2017
 INPUT: 67 Person 3 Item REPORTED: 67 Person 3 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 2.84 REL.: .89 ... Item: REAL SEP.: 6.85 REL.: .98

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ ZSTD	OUTFIT MNSQ ZSTD	PT-MEASURE CORR. EXP.	EXACT MATCH OBS% EXP%	Item
2	346	67	-1.72	.25	1.06 .4	1.21 1.0	A .87 .89	81.8 68.6	mapp2
3	277	67	2.32	.23	1.03 .2	1.05 .3	B .90 .90	59.1 66.0	mapp3
1	328	67	-.60	.25	.72 -1.6	.73 -1.5	a .94 .90	77.3 69.2	mapp1
MEAN	317.0	67.0	.00	.24	.94 -.3	.99 -.1		72.7 67.9	
S.D.	29.2	.0	1.71	.01	.16 .9	.20 1.1		9.8 1.4	

UJI VALIDITAS ORIENTASI TUJUAN MASTERY AVOIDANCE

TABLE 10.1 D:\awa\mavo.prn ZOU180WS.TXT Jun 10 20:49 2017
 INPUT: 67 Person 3 Item REPORTED: 67 Person 3 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 2.50 REL.: .86 ... Item: REAL SEP.: 6.30 REL.: .98

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ ZSTD	OUTFIT MNSQ ZSTD	PT-MEASURE CORR. EXP.	EXACT MATCH OBS% EXP%	Item
3	288	67	2.02	.20	1.10 .6	1.22 1.2	A .87 .88	57.8 61.1	mavo3
2	361	67	-1.47	.24	1.12 .7	1.05 .3	B .83 .85	71.9 67.2	mavo2
1	344	67	-.54	.23	.60 -2.5	.55 -2.8	a .91 .86	76.6 64.4	mavo1
MEAN	331.0	67.0	.00	.22	.94 -.4	.94 -.5		68.8 64.2	
S.D.	31.2	.0	1.48	.02	.24 1.5	.29 1.7		8.0 2.5	

UJI VALIDITAS ORIENTASI TUJUAN PERFORMANCE APPROACH

TABLE 10.1 D:\awa\UC\PAPP\papp.prn ZOU774WS.TXT Jun 10 17:14 2017
 INPUT: 67 Person 3 Item REPORTED: 67 Person 3 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 2.34 REL.: .85 ... Item: REAL SEP.: 4.76 REL.: .96

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ ZSTD	OUTFIT MNSQ ZSTD	PT-MEASURE CORR. EXP.	EXACT MATCH OBS% EXP%	Item
2	354	67	-1.04	.21	1.16 .9	1.17 .9	A .80 .83	62.5 61.9	papp2
3	292	67	1.37	.19	1.07 .4	1.11 .7	B .88 .88	54.7 56.6	papp3
1	337	67	-.33	.20	.60 -2.5	.61 -2.4	a .89 .84	71.9 58.3	papp1
MEAN	327.7	67.0	.00	.20	.94 -.4	.97 -.3		63.0 58.9	
S.D.	26.2	.0	1.01	.01	.25 1.5	.25 1.5		7.0 2.2	

UJI VALIDITAS ORIENTASI TUJUAN PERFORMANCE AVOIDANCE

TABLE 10.1 D:\awa\skripsi\gowa sadar\ujicoba fix ZOU879WS.TXT. Jun 10 17:06 2017
 INPUT: 67 Person 3 Item REPORTED: 67 Person 3 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 1.44 REL.: .68 ... Item: REAL SEP.: 2.26 REL.: .84

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		Item
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
3	414	67	-.59	.25	1.16	.9	1.11	.7	A	.78	.78	67.3	63.1	pavo3
1	389	67	.87	.23	1.07	.4	1.13	.7	B	.81	.83	70.9	61.4	pavo1
2	409	67	-.28	.25	.75	-1.4	.74	-1.4	a	.83	.80	69.1	63.5	pavo2
MEAN	404.0	67.0	.00	.24	1.00	.0	1.00	.0				69.1	62.7	
S.D.	10.8	.0	.63	.01	.18	1.0	.18	1.0				1.5	.9	

UJI VALIDITAS KECEMASAN DALAM MENULIS

Person: REAL SEP.: 1.92 REL.: .79 ... Item: REAL SEP.: 4.29 REL.: .95

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		Item
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
13	202	67	-.57	.15	2.41	6.6	2.56	7.1	A	-.62	.45	28.4	41.5	13
1	170	67	.17	.16	1.50	2.7	1.50	2.6	B	.46	.45	38.8	46.9	1
21	132	67	1.20	.18	1.49	2.5	1.41	2.1	C	.53	.40	44.8	53.8	21
8	142	67	.90	.17	1.39	2.0	1.35	1.8	D	.37	.42	50.7	53.8	8
18	139	67	.99	.17	1.16	.9	1.13	.8	E	.35	.41	59.7	54.0	18
10	189	67	-.28	.15	1.05	.4	1.08	.5	F	.54	.45	49.3	44.0	10
23	240	67	-1.44	.16	1.06	.4	1.05	.3	G	.40	.43	43.3	46.8	23
20	196	67	-.44	.15	1.02	.2	1.01	.1	H	.67	.45	44.8	43.3	20
2	155	67	.54	.16	1.00	.1	.95	-.2	I	.47	.43	52.2	51.0	2
24	181	67	-.10	.15	.99	.0	.98	-.1	J	.72	.45	43.3	45.1	24
7	140	67	.96	.17	.97	-.1	.98	.0	K	.35	.41	56.7	53.8	7
3	145	67	.82	.17	.91	-.4	.95	-.2	L	.50	.42	53.7	53.4	3
4	153	67	.60	.16	.95	-.2	.93	-.3	M	.42	.43	50.7	51.1	4
22	223	67	-1.04	.15	.95	-.3	.94	-.3	l	.39	.44	56.7	44.1	22
5	155	67	.54	.16	.94	-.3	.91	-.5	k	.52	.43	56.7	51.0	5
15	206	67	-.66	.15	.91	-.5	.91	-.6	j	.41	.45	56.7	41.3	15
11	197	67	-.46	.15	.89	-.7	.88	-.7	i	.60	.45	41.8	42.7	11
17	241	67	-1.46	.16	.81	-1.2	.82	-1.1	h	.39	.43	49.3	46.8	17
19	175	67	.05	.15	.81	-1.2	.80	-1.2	g	.66	.45	58.2	46.6	19
14	206	67	-.66	.15	.77	-1.5	.78	-1.5	f	.39	.45	55.2	41.3	14

UJI NORMALITAS ORIENTASI TUJUAN

	go
Chi-Square	107,923 ^a
df	37
Asymp. Sig.	,000

a. 0 cells (0,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6,5.

UJI NORMALITAS KECEMASAN DALAM MENULIS

	wa
Chi-Square	106,073 ^a
df	36
Asymp. Sig.	,000

a. 0 cells (0,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6,7.

UJI LINIERITAS

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: wa

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,075	19,902	1	245	,000	-,328	-,247

The independent variable is go.

UJI KORELASI MASTERY APPROACH DAN KECEMASAN MENULIS

		wa	mapp
wa	Pearson Correlation	1	-,311
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	247	45
mapp	Pearson Correlation	-,311	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	45	45

UJI KORELASI MASTERY AVOIDANCE DAN KECEMASAN MENULIS

		wa	mavo
wa	Pearson Correlation	1	,195
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	247	64
mavo	Pearson Correlation	,195	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

UJI KORELASI PERFORMANCE APPROACH DAN KECEMASAN MENULIS

		papp	wa
papp	Pearson Correlation	1	-,180
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	74	74
wa	Pearson Correlation	-,180	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	74	247

ADAPTASI SKALA**Adaptasi Achievement Questionnaire Scale**

No	Dimensi	Indikator	Item Asli	Item Adaptasi
1	Performance Approach	Mendekati kesuksesan secara normatif	Penting bagi saya untuk menjadi lebih baik dari siswa lainnya	Penting bagi saya untuk membuat skripsi yang lebih baik dari mahasiswa lainnya
			Penting bagi saya untuk melakukan yang terbaik di dalam kelas dibandingkan dengan siswa lainnya	Penting bagi saya dalam melakukan yang terbaik untuk skripsi saya dibandingkan mahasiswa lainnya
			Tujuan saya di dalam kelas adalah untuk dapat meraih nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya.	Tujuan saya mengerjakan skripsi adalah untuk meraih skripsi terbaik dibandingkan mahasiswa lainnya

2	Mastery Avoidance	Menghindari kegagalan secara intrapersonal	Saya khawatir bahwa saya tidak memahami semua pelajaran di dalam kelas	Saya khawatir saat tidak memahami skripsi saya
			Terkadang saya khawatir bahwa saya tidak sepenuhnya memahami apa yang diajarkan di dalam kelas.	Terkadang saya khawatir saat saya tidak sepenuhnya memahami skripsi saya
			Terkadang saya khawatir bahwa saya tidak mempelajari semua hal yang penting di dalam kelas.	Terkadang saya khawatir saat saya tidak mempelajari hal yang penting pada skripsi saya
3	Mastery Approach	Mendekati kesuksesan secara intrapersonal	Saya ingin mempelajari sebanyak-banyaknya hal dari kelas ini	Saya ingin mempelajari sebanyak-banyaknya sumber bacaan untuk skripsi saya
			Penting bagi saya untuk memahami konteks dari pelajaran ini sedetail mungkin	Penting bagi saya untuk memahami skripsi saya sedetail mungkin

			Saya ingin dapat menguasai semua materi yang diberikan di dalam kelas ini.	Saya ingin dapat menguasai semua hal dalam skripsi saya
4	Performance Avoidance	Menghindari kegagalan secara normatif	Saya hanya ingin menghindari nilai buruk di kelas ini	Saya ingin menghindari nilai skripsi yang buruk dibanding nilai teman-teman saya
			Tujuan saya di kelas ini adalah untuk menghindar dari nilai yang buruk	Tujuan saya menyusun skripsi adalah untuk menghindari tidak lulus semester ini
			Ketakutan dalam mendapatkan nilai yang buruk kadang menjadi motivasi bagi saya di kelas	Ketakutan lulus lebih lama dibanding teman-teman saya terkadang menjadi motivasi saya mengerjakan skripsi

Adaptasi Writing Apprehension Test

No	Indikator	Skala Asli	Skala Adaptasi
1	Memiliki rasa takut jika hasil tulisannya dievaluasi	Saya tidak takut/khawatir jika tulisan saya dievaluasi	Saya tidak khawatir saat skripsi saya dievaluasi oleh dosen pembimbing
		Saya takut menulis essay ketika saya tahu tulisan tersebut akan dievaluasi	Saya takut menulis skripsi karena skripsi saya akan dievaluasi
		Mengumpulkan tugas penulisan membuat saya merasa senang	Mengumpulkan skripsi ke dosen pembimbing membuat saya merasa senang
		Saya suka mengirimkan tulisan saya kepada majalah/penerbit untuk diperiksa dan dipublikasikan	Saya suka skripsi saya akan dipublikasi
		Saya suka ketika teman-teman saya membaca tulisan saya	Saya suka ketika teman-teman saya membaca skripsi saya
		Orang-orang sepertinya menyukai apa yang saya tulis	Sepertinya orang-orang menyukai apa yang saya tulis pada skripsi saya
		Mendiskusikan tulisan saya dengan orang lain adalah pengalaman yang menyenangkan	Mendiskusikan skripsi saya dengan orang lain adalah pengalaman yang menyenangkan
		Saya tidak suka tulisan saya dievaluasi	Saya tidak suka saat skripsi saya dievaluasi
2	Menghindari tugas penulisan	Saya menghindari kegiatan menulis	Tidak terpakai

3	merasa cemas saat diharuskan mengerjakan tugas penulisan	Saya senang menuliskan ide-ide saya	Saya senang menuliskan pemikiran saya pada skripsi saya
		Mengambil kelas penulisan merupakan hal yang sangat menakutkan bagi saya	Menulis skripsi merupakan hal yang sangat menakutkan bagi saya
		Pikiran saya serasa kosong ketika saya memulai menulis essay	Pikiran saya serasa kosong saat saya menulis skripsi
		Saya suka menuliskan ide-ide yang saya punya	Saya suka menuliskan pemikiran-pemikiran yang saya miliki
		Saya gelisah jika diminta menulis	Saya gelisah saat menulis skripsi
		Saya suka menulis	Saya suka menulis skripsi
		Menulis itu sangat menyenangkan	Menulis skripsi itu sangat menyenangkan
		Saya suka melihat ide-ide saya di atas kertas	Saya suka melihat pemikiran-pemikiran saya pada skripsi saya
		Saya membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyampaikan ide saya di kelas penulisan	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyampaikan pemikiran saya untuk skripsi saya

4	Menganggap akan gagal saat membuat tugas menulis	Menyampaikan ide-ide melalui penulisan rasanya membuang-buang waktu	Menuangkan pemikiran saya untuk skripsi merupakan hal yang membuang-buang waktu
		Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya dalam menyampaikan ide dalam tulisan	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya dalam menuangkan pemikiran untuk skripsi saya
		Saya rasanya tidak bisa menuliskan ide-ide saya dengan jelas	Saya rasanya tidak bisa menuangkan pemikiran saya dengan jelas untuk skripsi saya
		Saya sudah memperkirakan bahwa saya akan mendapat nilai buruk dalam kelas penulisan bahkan sebelum kelas tersebut dimulai	Saya sudah memperkirakan bahwa saya akan mendapat nilai skripsi yang buruk bahkan sebelum saya mulai membuat skripsi
		Mudah bagi saya untuk menulis sebuah esai/tugas/komposisi dengan baik	Mudah bagi saya untuk menulis skripsi dengan baik
		Ketika saya mengumpulkan sebuah tulisan, saya tahu saya akan mendapat nilai buruk	Ketika saya mengumpulkan skripsi ke dosen pembimbing, saya tahu saya akan mendapat banyak kritikan
		Saya merasa kemampuan menulis saya di bawah rata-rata	Saya merasa kemampuan saya dalam menulis skripsi lebih buruk daripada teman-teman saya
		Saya tidak pandai dalam menulis	Saya tidak pandai dalam menulis skripsi

KUESIONER MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI

Selamat pagi/siang/sore/malam para pejuang skripsi....

Perkenalkan nama saya Marwa Nuruzdah dari Psikologi UNJ angkatan 2013 yang sedang mengerjakan skripsi. Apabila anda adalah mahasiswa UNJ yang sedang mengerjakan skripsi mohon bantuannya untuk mengisi kuesioner ini.

Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian dengan jumlah 33 pernyataan. Kuesioner ini bisa dikerjakan dalam waktu 2-3 menit. Saya mohon untuk mengisi kuesioner ini dengan jawaban yang sesuai dengan diri anda karena tidak ada jawaban benar dan salah.

Identitas dan jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika ada pertanyaan silahkan hubungi:

nurusda@gmail.com

whatsapp: 085780793739

line: nurusda

Terima kasih atas kesediannya mengisi kuesioner ini. Semoga skripsinya bertambah lancar.

BAGIAN 1 (INSTRUMEN SKALA ORIENTASI TUJUAN)

Bacalah pernyataan dibawah ini baik-baik dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

1: sangat tidak sesuai

2: tidak sesuai

3: agak tidak sesuai

4: ragu-ragu

5: agak sesuai

6: sesuai

7: sangat sesuai

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1. Penting bagi saya untuk membuat skripsi yang lebih baik dari mahasiswa lainnya							
2. Penting bagi saya untuk melakukan yang terbaik untuk skripsi saya dibandingkan mahasiswa lainnya							
3. Tujuan saya mengerjakan skripsi adalah untuk dapat meraih skripsi terbaik dibandingkan mahasiswa lainnya							
4. Saya khawatir saat tidak memahami skripsi saya							
5. Terkadang saya khawatir saat saya tidak sepenuhnya memahami skripsi saya							
6. Terkadang saya khawatir saat saya tidak mempelajari hal yang penting pada skripsi saya							
7. Saya ingin mempelajari banyak sumber bacaan untuk skripsi saya							
8. Penting bagi saya untuk memahami skripsi saya sedetil mungkin							
9. Saya ingin dapat menguasai semua hal dalam skripsi saya.							
10. Saya hanya ingin menghindari nilai skripsi yang buruk dibanding nilai teman-teman saya							
11. Tujuan saya menyusun skripsi adalah untuk menghindari tidak lulus semester ini							
12. Ketakutan dalam mendapatkan nilai yang buruk kadang menjadi motivasi bagi saya di kelas							

BAGIAN 2 (INSTRUMEN SKALA KECEMASAN MENULIS)

Bacalah pernyataan dibawah ini baik-baik dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

1: sangat tidak setuju

2: tidak setuju

3: ragu-ragu

4. setuju

5: sangat setuju

Pernyataan	1	2	3	4	5
1. Saya takut menulis skripsi karena skripsi saya akan dievaluasi					
2. Mengumpulkanskripsi ke dosen pembimbing membuat saya merasa senang					
3. Saya suka skripsi saya akan dipublikasi					
4. Saya suka ketika teman-teman saya membaca skripsi saya					
5. Sepertinya orang-orang menyukai apa yang saya tulis pada skripsi saya					
6. Mendiskusikan skripsi saya dengan orang lain adalah pengalaman yang menyenangkan					
7. Saya senang menuliskan pemikiran saya pada skripsi saya					
8. Menulis skripsi merupakan hal yang sangat menakutkan bagi saya					
9. Pikiran saya serasa kosong ketika saya memulai menulis skripsi					
10. Saya gelisah saat menulis skripsi					
11. Saya suka menulis skripsi					
12. Menulis skripsi itu sangat menyenangkan					
13. Saya suka melihat pemikiran-pemikiran saya pada skripsi					
14. Saya membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyampaikan pemikiran saya untuk skripsi saya					
15. Menuangkan pemikiran saya untuk skripsi merupakan hal yang membuang-buang waktu					
16. Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya dalam menuangkan pemikiran untuk skripsi saya					
17. Saya sudah memperkirakan bahwa saya akan mendapat nilai skripsi yang buruk bahkan sebelum saya mulai membuat skripsi					
18. Mudah bagi saya untuk menulis skripsi dengan baik					

19. Ketika saya mengumpulkan skripsi ke dosen pembimbing saya tahu saya akan mendapat banyak kritikan					
20. Saya merasa kemampuan saya dalam menulis skripsi lebih buruk daripada teman-teman saya					
21. Saya tidak pandai dalam menulis skripsi					

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN***EXPERT JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mauna, M.Psi
NIP : 198410142015042001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2 Psikologi Klinis Anak
Bidang Keahlian : Psikologi Klinis Anak
No. Handphone : 08179483039

Menyatakan bahwa instrumen Kecemasan dalam Menulis dan Orientasi Tujuan telah divalidasi: dapat digunakan/perlu diperbaiki/tidak dapat digunakan

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 12 Mei 2017

Validator,



Mauna, M, Psi

NIP. 198410142015042001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN***EXPERT JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd
NIP : 197909252002122001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Bidang Keahlian : Pendidikan
No. Handphone : 08158833431

Menyatakan bahwa instrumen Kecemasan dalam Menulis dan Orientasi Tujuan telah divalidasi: dapat digunakan/~~perlu diperbaiki~~/~~tidak dapat digunakan~~

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 12 Mei 2017

Validator,



Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd

NIP. 197909252002122001

SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Marwa ~~Atbar~~ Nuruzdah
 Nomor registrasi : 1125134536
 Program Studi : Psikologi
 Nama penguji : Dr. phil. Zaina Atbar
 Program Studi : Psikologi
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Fokuskan lagi konsep penelitiannya
02.	Perhatikan redaksi kalimatnya
03.	Perbaiki kerangka konsepnya
04.	Tambahkan penjelasan / pembahasannya
05.	Implikasi dan saran lebih aplikatif dan kontekstual
06.	
07.	ACC 31/07-2017
08.	<i>Zaina</i>
09.	
10.	

Jakarta, 18 Juli2017

Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
 Penguji,

Zaina
 Dr. phil. Zaina Atbar

SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Marwa Nurz SL
 Nomor registrasi : _____
 Program Studi : _____
 Nama penguji : _____
 Program Studi : _____
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Bab 1 → masalahnya belum jelas
02.	Bab 2 → konseptual? , hubungan / keterkaitan? , kerangka
03.	kerangka juga belum jelas .
04.	Bab 3 → alternatifnya pernyataan x dan y uni/multi ,
05.	Judul diganti
06.	Perhitungan menggunakan z - score / raw score coba di diskusikan lagi
07.	Bab 4 → pembahasan lebih lanjut lagi
08.	Implikasi dan saran diperbaiki
09.	
10.	

Handwritten signature and date:
 26/07/2017

Jakarta,2017

Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
 Penguji,

Handwritten signature:

.....
 Irlani Insi Hapsari

Riwayat Hidup



Marwa Nuruzdah lahir di Jakarta, 27 Desember 1995. Penulis bertempat tinggal di Paseban Timur 4, Salemba Tengah, Jakarta Pusat. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Muhammadiyah 3 Denpasar Bali, SMPN 7 Denpasar Bali, SMAN 77 Jakarta, dan melanjutkan ke Universitas Negeri Jakarta Program Studi Psikologi. Penulis memiliki pengalaman pekerjaan pada departemen HRD PT. Sriboga Food Group, Guru Konseling BKB Nurul Fikri, dan asisten psikolog di Insight Konsultan Psikologi Pendidikan dan Keluarga. Kontak yang bisa dihubungi adalah nurusda@gmail.com dan 085780793739.